



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF  
MELALUI IBU-IBU PKK DALAM  
PEMANFAATAN PISANG CAVENDISH  
MENJADI OLAHAN UDON DI DUSUN  
DODOKAN DESA TANJUNGSARI KECAMATAN  
TAMAN KABUPATEN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan  
Ampel Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)**

**Diah Fourtiawati I R  
NIM. B02219008**

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diah Fourtiawati I R

NIM : B02219008

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Ibu-Ibu Pkk Dalam Pemanfaatan Pisang Cavendish Menjadi Olahan Udon Di Dusun Dodokan Desa Tanjungsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo adalah benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 06 April 2023

Yang membuat pernyataan



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Diah Fourtiawati I R

NIM : B02219008

Semester : VII (Delapan)


Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Ibu-Ibu PKK Dalam Pemanfaatan Pisang Cavendish Menjadi Olahan Udon Di Dusun Dodokan Desa Tanjungsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 06 April 2023

DOSEN PEMBIMBING



Yusria Ningsih, S.Ag., M.Kes

NIP : 197605182007012022

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**  
**PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI**  
**IBU-IBU PKK DALAM PEMANFAATAN PISANG**  
**CAVENDISH MENJADI OLAHAN UDON DI**  
**DUSUN DODOKAN DESA TANJUNGSARI**  
**KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh**

**Diah Fourtiawati I R**

**B02219008**

**Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana**

**Strata Satu**

**Pada tanggal 13 April 2023**

**Tim Penguji**

**Penguji I**

**Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes**  
**NIP. 197605182007012022**

**Penguji II**

**Dr. Hj. Ries Dyah Fitriah, M.Si.**  
**NIP.197804192008012014**

**Penguji III**

**Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag.**  
**NIP.195903171994031001**

**Penguji IV**

**Dr. H. Abd. Mujib Adnan, M.Ag.**  
**NIP.195902071989031001**



**Disetujui dan Dinyatakan Lulus pada tanggal 13 April 2023**  
**Dr. M. ... S.Ag, M.Fil.I**  
**NIP. ... 98031001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8411972 Fax. 031-8411300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Diah Fourtawati Imayu Rohmah  
NIM : 1902219008  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : diahfourtawati0102@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Skripsi  Tesis  Disertasi  Lain-lain )  
yang berjudul :

PENDEK DAYA DAN EKONOMI KELUFAH MELALUI ISU-ISU PER  
DALAM PEMANTARAHAN ISYAKH CALINDIHI MENJADI OLAHAN UDON  
DI DESA POGOKAN DESA TANJUNGPARI KECAMATAN SAWAH EAS 1004070

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau pemberbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 April 2023

Penulis

(Diah Fourtawati Imayu Rohmah)  
nama orang dan tidak terpisahkan

## ABSTRAK

Diah Fourtiawati I R (B02219008) Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Ibu-Ibu PKK Dalam Pemanfaatan Pisang Cavendish Menjadi Olahan Udon Di Dusun Dodokan Desa Tanjungsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

Penelitian ini berisi tentang pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat di Dusun Dodokan yang memiliki aset melimpah yakni pohon pisang Cavendish. Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki oleh Masyarakat Dusun Dodokan terhadap pengembangan Aset Pisang Cavendish menjadi olahan udon untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. penelitian ini terfokus pada dua tujuan yakni pertama, mengorganisir kelompok Ibu-Ibu PKK untuk menjalankan wirausaha dalam pemanfaatan aset untuk meningkatkan perekonomian dan terakhir adalah pengembangan aset yang ada.

Untuk menjalankan strategi ini, peneliti menggunakan metode penelitian berbasis aset yaitu ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan beberapa strategi pendekatan yaitu dimulai *Inkuluturasi*, dilanjut dengan mengungkap masa lalu (*Discovery*), menceritakan impian dan harapan (*Dream*), merancang strategi (*Design*), melaksanakan aksi (*Define*) dan monitoring dan evaluasi (*Destinity*). Dalam mencapai strategi ini maka dilakukan FGD (*Focus Discussion Group*) bersama masyarakat untuk menggali aset.

Pisang cavendish membutuhkan perawatan yang intensif dan membutuhkan biaya yang cukup banyak. Namun, masyarakat juga sering mendapatkan hasil panen yang tidak maksimal. Hasil panen tidak maksimal

ini adalah pisang grade C. Luas lahan perkebunan pisang cavendish seluar 3 hektar dengan populasi 1.300 pohon dalam sekali panen masyarakat bisa mendapatkan hasil panen grade C sebesar 20-30%. Hasil panen ini hanya laku di pasaran dengan harga 6.000/kg sedangkan pisang grade A dan B laku 34.000/kg. Meskipun dijual murah, pisang grade C ini juga jarang peminat sehingga banyak dari masyarakat hanya mengkonsumsi sendiri yang membuat banyak masyarakat yang mengalami kerugian akibat dari hasil panen pisang grade C.

Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah memanfaatkan aset pisang cavendish grade C menjadi olahan makanan yang bisa meningkatkan nilai ekonomis pisang cavendish grade C serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Hasil dari penelitian serta aksi yang sudah dijalankan adalah masyarakat lebih peka terhadap kelebihan aset yang ada di sekitar mereka serta masyarakat sudah mampu mengembangkan potensi, keterampilan, inovasi dan kreatifitas yang mereka miliki. dengan adanya proses pemberdayaan ini diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik dengan melakukan wirausaha pemanfaatan aset.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Inovasi, Ekonomi Kreatif

## **ABSTRACT**

Diah Fourtiawati I R (B02219008) Creative Economy Empowerment Through PKK Women in Utilizing Cavendish Bananas as Processed Udon in Dodokan Hamlet, Tanjungsari Village, Taman District, Sidoarjo Regency

This research contains a discussion of community empowerment in Dodokan Hamlet which has abundant assets, namely Cavendish banana trees. This study aims to utilize the assets and potential possessed by the Dodokan Hamlet Community for the development of Cavendish Banana Assets into processed udon to improve the community's economy. This research focuses on two objectives, namely first, organizing a group of PKK women to run entrepreneurship in utilizing assets to improve the economy and lastly is the development of existing assets.

To carry out this strategy, researchers use an asset-based research method, namely ABCD (Asset Based Community Development) with several strategic approaches, namely starting with inculcuration, continuing with uncovering the past (Discovery), telling dreams and hopes (Dream), designing strategies (Design), implementing action (Define) and monitoring and evaluation (Destiny). In achieving this strategy, an FGD (Focus Discussion Group) was conducted with the community to explore assets.

Cavendish bananas require intensive care and cost a lot. However, people also often get yields that are not optimal. This non-maximum yield is grade C bananas.



The cavendish banana plantation area is 3 hectares with a population of 1,300 trees in one harvest, the community can get grade C yields of 20-30%. This crop only sells in the market at a price of 6,000/kg while grade A and B bananas sell for 34,000/kg. Even though they are sold cheaply, grade C bananas are also rarely in demand, so many people only consume them themselves, which causes many people to experience losses as a result of the grade C banana yields.

So the purpose of this research is to utilize the assets of grade C cavendish bananas into processed foods that can increase the economic value of grade C cavendish bananas and can improve the community's economy.

The results of the research and actions that have been carried out are that the community is more sensitive to the advantages of the assets around them and the community has been able to develop their potential, skills, innovation and creativity. With this empowerment process, it is hoped that it will be able to improve the standard of living of the community for a better life by carrying out entrepreneurial assets utilization.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Keywords:** Community Empowerment, Innovation, Creative Economy

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN KEASLIAN KARYA.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
MOTTO .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR BAGAN .....	xx
DAFTAR DIAGRAM .....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11

E. Strategi Program .....	12
F. Sistematika Penulisan .....	21
BAB II.....	24
KAJIAN TEORITIK.....	24
A. Kajian Konsep.....	24
1. Teori Dakwah.....	24
2. Teori Pemberdayaan Masyarakat.....	31
3. Teori Ekonomi Kreatif.....	34
4. Teori Kewirausahaan .....	37
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	39
BAB III .....	49
METODE PENELITIAN.....	49
A. Metode Penelitian .....	49
B. Prosedur Penelitian .....	51
C. Subjek Penelitian .....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Validasi Data .....	56
F. Teknik Analisis Data.....	57
G. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan.....	58
BAB IV .....	61
PROFIL DUSUN .....	61
A. Kondisi Geografis .....	61

B.	Kondisi Demografis .....	63
C.	Kondisi Kesehatan .....	65
D.	Kondisi Pendidikan .....	66
E.	Kondisi Ekonomi .....	69
F.	Kondisi Keagamaan Masyarakat .....	71
G.	Tradisi dan Kebudayaan Masyarakat.....	72
1.	Aqiqah .....	72
BAB V	.....	75
TEMUAN ASET	.....	75
1.	Aset Alam .....	75
2.	Aset Fisik .....	78
3.	Aspek Sosial.....	85
4.	<i>Individual Inventory Asset</i> .....	86
5.	<i>Organizational Asset</i> .....	88
6.	Kisah Sukses .....	90
BAB VI	.....	93
PROSES PEMBERDAYAAN	.....	93
A.	<i>Assesment Awal</i> .....	93
B.	Melakukan <i>Appreciaty Inquiry</i> .....	99
1.	<i>Discovery</i> (Menemukan Asset).....	99
2.	<i>Dream</i> (Memimpikan Masa Depan) .....	106
3.	<i>Design</i> (Perencanaan Aksi).....	109

BAB VII.....	114
AKSI PERUBAHAN.....	114
A. Strategi Aksi ( <i>Define</i> ) .....	114
1. Monitoring dan Evaluasi Program ( <i>Destiny</i> ) ...	131
2. Evaluasi Perubahan .....	132
3. Evaluasi Aksi dari Kelompok .....	134
BAB VIII .....	135
ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL	
PEMBERDAYAAN .....	135
A. Analisis Hasil Pemberdayaan .....	135
1. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat .....	139
2. Analisis Tingkat keberhasilan ( <i>Leaky Bucket</i> ). 143	
3. Analisis Relevansi <i>Dakwah Bil Hal</i> dengan	
Pemberdayaan Ekonomi.....	146
B. Refleksi Hasil Pemberdayaan. ....	147
1. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis.....	148
2. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologis... 150	
3. Refleksi Dakwah Islam Terkait Pemberdayaan	
Ekonomi .....	151
BAB IX .....	153
PENUTUP.....	153
A. Kesimpulan .....	153

B. Saran dan Rekomendasi.....	154
DAFTAR PUSTAKA.....	155



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Analisis Strategi Program .....	13
Tabel 1. 2 Ringkasan Narasi Program .....	15
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	40
Tabel 3. 1 Jadwal Pendampingan.....	58
Tabel 5. 1 Uraian Aset Fisik Dusun Dodokan .....	79
Tabel 5. 2 Keterampilan Masyarakat Dusun Dodokan.....	87
Tabel 5. 3 Organisasi Masyarakat.....	88
Tabel 6. 1 Hasil Impian Masyarakat Dusun Dodokan .....	108
Tabel 6. 2 Strategi Mewujudkan Mimpi .....	111
Tabel 7. 1 Daftar Hadir Peserta Pelatihan.....	117
Tabel 7. 2 Bahan-bahan yang Diperlukan.....	123
Tabel 7. 3 Hasil Evaluasi Perubahan .....	131
Tabel 8. 1 Perhitungan Produksi Udon .....	143
Tabel 8. 2 Sirkulasi Pendapatan Usaha Udon Pisang .....	144

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Administrasi Desa Tanjungsari .....	61
Gambar 4. 2 Peta Administrasi Dusun Dodokan .....	62
Gambar 5. 1 Pohon Pisang Cavendish di Dusun Dodokan .....	76
Gambar 5. 2 Persebaran Aset Pisang Cavendish .....	77
Gambar 5. 3 Balai Desa Tanjungsari .....	79
Gambar 5. 4 Musholla dan Langgar Dusun Dodokan ..	80
Gambar 5. 5 TK/PAUD Dusun Dodokan .....	82
Gambar 5. 6 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah..	83
Gambar 5. 7 TPQ Dusun Dodokan .....	83
Gambar 5. 8 Balai Dusun Dodokan .....	84
Gambar 6. 1 Proses Wawancara Masyarakat.....	95
Gambar 6. 2 Proses Inkulturasi Dengan Kepala Desa ..	97
Gambar 6. 3 Proses Inkulturasi Dengan Masyarakat....	98
Gambar 6. 4 Wawancara dengan Perangkat Desa .....	101
Gambar 6. 5 Wawancara dengan Pendiri Pisang .....	104
Gambar 6. 6 FGD Bersama Ibu PKK .....	105
Gambar 7. 1 Label Produk .....	116
Gambar 7. 2 Bahan-bahan yang digunakan .....	118
Gambar 7. 3 Proses Pengukusan Pisang .....	119
Gambar 7. 4 Proses Pematangan Pisang.....	120
Gambar 7. 5 Proses Pengeringan .....	121
Gambar 7. 6 Proses Penghancuran.....	122
Gambar 7. 7 Proses Pengayakan.....	123
Gambar 7. 8 Proses Pencampuran Adonan.....	125
Gambar 7. 9 Proses Pencetakan Udon .....	126
Gambar 7. 10 Kemasan Produk .....	128



Gambar 7. 11 Pemasaran Online ..... 129

## **DAFTAR BAGAN**

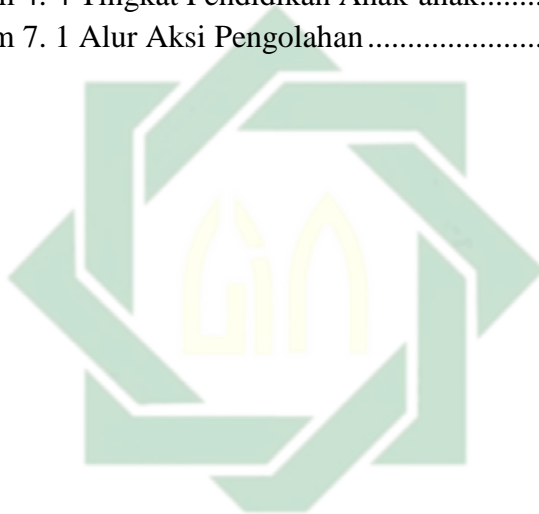
Bagan 5. 1 Susunan Anggota PKK..... 89



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Jumlah Penduduk .....	64
Diagram 4. 2 Jumlah KK Dusun Dodokan .....	65
Diagram 4. 3 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga .....	67
Diagram 4. 4 Tingkat Pendidikan Anak-anak .....	68
Diagram 7. 1 Alur Aksi Pengolahan .....	115



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pisang merupakan komoditas hortikultura yang berasal dari Asia Tenggara yakni salah satunya adalah Indonesia. Pisang Cavendish adalah salah satu tanaman pisang yang banyak di budidayakan di Indonesia. Selain karakteristik buah pisang Cavendish yang menarik, pisang ini adalah salah satu jenis pisang yang di ekspor dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga budidaya pisang cavendish juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat.

Di Indonesia buah pisang sendiri termasuk dalam buah yang banyak di konsumsi masyarakat karena memiliki cita rasa yang enak serta kandungan gizi yang tinggi. Mengonsumsi buah pisang sangat baik karena bermanfaat untuk memberikan cadangan energi yang cepat tersedia bagi tubuh dan merupakan sumber vitamin salah satunya adalah vitamin dan B6 . Misalnya pada dusun Dodokan yang melakukan budidaya pisang Cavendish untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pisang Cavendish sendiri memiliki karakteristik diantaranya yaitu dari kulit buah pisang berwarna kuning, daging buah berwarna putih kekuningan, rasa buah yang manis. Selain itu, buah Cavendish juga memiliki kandungan gizi diantaranya adalah

Vitamin A, Vitamin B, Vitamin C, Besi, serat, protein, kalium, folat, dan magnesium.<sup>1</sup>

Dusun Dodokan merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Tanjungsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Mayoritas yang bekerja adalah laki-laki dan hanya sedikit perempuan, Mayoritas masyarakat bekerja sebagai buruh tani dan sebagian bekerja di pabrik. Dengan penghasilan pekerjaan sebagai buruh tani dan buruh pabrik, masyarakat mengaku belum cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama pada Ibu rumah tangga yang harus mengatur jalannya perekonomian di rumah. perempuan yang sudah menikah di Dusun Dodokan hanya mejadi ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah tangga dan anak-anaknya. Di luar itu, masyarakat perempuan Dusun Dodokan hanya jagongan setelah mereka mengurus rumah tangga. Tentunya kegiatan ini tidak menguntungkan bagi warga desa, oleh karena itu pemerintah desa sudah mencoba mengajak mereka untuk bergabung dalam kelompok PKK desa untuk melakukan berbagai macam kegiatan. Namun, kegiatan ibu PKK tidak berjalan maksimal karena belum ada tempat untuk menampung inovasi dari masyarakat ini.

Untuk memperkuat ekonomi masyarakat perempuan di Dusun Dodokan, Dusun Dodokan

---

<sup>1</sup> Ermi Sukasih et al., "OPTIMASI FORMULA TEPUNG PISANG CAVENDISH (MUSA CAVENDISHII) INSTAN DENGAN METODE RESPON SURFACE," *Jurnal Penelitian Pascapanen Pertanian* 15, no. 1 (November 5, 2019): hlm, 2, <https://doi.org/10.21082/jpasca.v15n1.2018.1-11>.

memiliki banyak potensi diantaranya potensi alamnya seperti pohon pisang

Cavendish. Ada juga aset kelembagaan dan aset sosial, aset kelembagaan seperti perangkat desa, dan posyandu. Sedangkan lembaga sosial Dusun dodokan meliputi kelompok muslimah, Fatayat, Ansor, Ippnu-Ippnu, Remas, Kartar, dan PKK.

Uraian di atas mengatakan bahwa potensi alam Dusun Dodokan yang paling besar adalah pohon pisang cavendish, mayoritas penduduk dusun dodokan memanfaatkan buahnya hanya untuk dijual atau bahkan untuk konsumsi sendiri. Kurangnya pemahaman dalam pengolahan pisang untuk dijadikan produk bernilai jual tinggi tentunya menjadi peran pemerintah dalam melakukan perubahan dalam pembangunan desa. kegiatan sosial, memanfaatkan potensi alam dusun Dodokan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya untuk kesejahteraan keuangan keluarga perempuan. Menjangkau kelompok yang melindungi perempuan yaitu kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Asal usul penanaman pohon pisang Cavendish ini berawal dari Ali Rohmad (pelaku usaha perkebunan pohon pisang Cavendish). Ali Rohmad atau biasa disebut dengan Pak Ali ini pada mulanya menanam berbagai macam tanaman budiday tetapi selalu mengalami kegagalan yang akhirnya membuat kerugian cukup banyak. Dari kegagalan ini Pak Ali tidak patah semangat dan terus mencoba tanaman lain, hingga akhirnya Pak Ali mendapatkan inspirasi dari saudaranya untuk menanam pohon pisang

Cavendish. Meskipun perawatan yang cukup rumit, Pak Ali selalu belajar mencari ilmu tentang bagaimana perawatan buah yang bagus, perawatan pasca panen, dan pemasaran kepada saudaranya. Setelah berhasil menghasilkan keuntungan, Pak Ali mengajak warga setempat untuk berwirausaha penanaman perkebunan pohon pisang Cavendish di pekarangan rumah. Dengan bekal ilmu yang di berikan oleh Pak Ali kepada warga, sedikit demi sedikit banyak warga juga yang menanam pohon pisang Cavendish hingga saat ini dusun Dodokan desa Tanjungsari terkenal sebagai penghasil buah Cavendish.

Pasal 78 UU Desa No. 6 Tahun 2014 menyebutkan bahwa memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan sebaik mungkin adalah salah satu hal terpenting dalam upaya pembangunan suatu desa. Namun pada pelaksanaan sebelumnya, pemanfaatan sumber daya alam tidak memperhatikan kepentingan, serta hak dari masyarakat. Sehingga kerusakan lingkungan terjadi karena akibat dari eksploitasi. Tidak hanya itu, akibat dari eksploitasi sumber daya alam ini juga mengakibatkan kearifan lokal terabaikan serta manfaat bagi masyarakat desa akan terpinggirkan.

Mayoritas dari masyarakat bekerja sebagai petani dan buruh tani. Desa Tanjungsari tepatnya di dusun Dodokan telah dikenal sebagai produksi pisang Cavendish yang berdiri pada tahun 2014 yang sampai saat ini sudah memiliki populasi pisang Cavendish 1.300 pohon dengan luas lahan kurang lebih 3 hektare. Dengan budidaya semi culture dan

perawatan yang intensif, pisang Cavendish akan berbuah lebih maksimal.

Adanya program pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pemanfaatan sumber daya alam (SDA) yang ada di desa. program ini, di harapkan mampu meningkatkan pengetahuan, wawasan masyarakat, kreatifitas, keterampilan dalam melakukan *problem solving* di bidang pendidikan, kesehatan masyarakat, serta ekonomi di desa yang tertinggal. Dengan pemanfaatan sumber daya alam dan potensi yang baik dan berkelanjutan, di harapkan mampu menjadi modal masyarakat untuk melakukan tranformasi sosial kearah yang lebih baik serta mampu terealisasikan cita cita untuk peningkatan kesejahteraan terutama dalam bidang ekonomi.

Usaha wiraswasta di bidang perkebunan telah banyak dilakukan masyarakat petani sejak dulu. Namun ada beberapa kendala yang dialami masyarakat dusun Dodokan yaitu hasil panen kurang maksimal yang mengakibatkan hasil buah lebih kecil dan warnanya tidak menarik sehingga nilai jual menurun. Pisang Cavendish sendiri diklasifikasikan menjadi beberapa golongan yaitu Grade A buah pisang panen sempurna artinya buah memiliki warna kulit menarik, rasa manis, dan besar sesuai standart dengan memiliki harga jual 35.000/4 kg, Grade B memiliki ukuran yang lebih kecil atau lebih besar dari standart ukuran pisang Cavendish. Pisang grade B memiliki harga 7000/kg , sedangkan Grade C hasil panen tidak maksimal

artinya warna kulit tidak menarik dan rasa kurang manis dengan memiliki harga jual 3000/ kg. Namun meskipun pisang grade C ini dijual murah, pisang ini jarang laku di pasaran sehingga pisang jenis grade C biasanya akan dibuang atau di tinggal di kebun. Hasil panen yang di anggap tidak berhasil ini sangat merugikan para petani karena harga jual yang menurun sedangkan proses pemeliharaan dan perawatan pisang yang membutuhkan waktu lama dan ketelitian.

Dalam penelitian ini ada beberapa alasan mengapa pisang Cavendish grade C yang akan di olah menjadi udon diantaranya karena pertama rasa pisang grade C yang cenderung kurang manis tentunya akan cocok untuk dijadikan udon karena udon sendiri memiliki rasa yang cenderung hambar atau gurih, jika pisang Grade A dan B yang di olah menjadi udon maka rasa udon akan menjadi manis sehingga tidak akan cocok dengan olahan ini. kedua, karena di Dusun Dodokan belum ada pemanfaatan dari pisang grade C untuk meminimalisir kerugian yang dialami. Dengan adanya pengolahan ini di harapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Salah satu kendala yang di hadapi masyarakat Dusun Dodokan adalah kurangnya kemampuan dalam melakukan pengolahan hasil perkebunan menjadi suatu produk masih rendah. Selama ini masyarakat Dodokan belum mempunyai inovasi pengolahan dari produk pisang dan hanya dijual begitu saja. Kurangnya pemahaman mengenai pengolahan pisang ini terutama pada pengolahan



hasil panen Grade C. Pisang gagal panen (Grade C) ini menurut warga tidak bisa di olah menjadi makanan ringan lainnya seperti sale pisang karena rasanya yang cenderung kurang manis. Oleh karena itu, masyarakat Dodokan terpaksa menjual dengan harga murah, di konsumsi pribadi, atau bahkan di tinggal di kebun. karena sangat sedikit konsumen yang mau membeli hasil panen pisang grade C ini.

Pisang dapat di jadikan sebagai makanan pencuci mulut dan dapat di olah menjadi berbagai macam olahan salah satunya adalah pembuatan udon dari tepung pisang. Kebanyakan pisang di konsumsi karena memiliki karbohidrat yang tinggi, bahan baku tepung dan sumber kalori dengan kandungan pati pada pisang mentah sebanyak 70-80% basis kering dan 63,50-74,65% basis basah. Selain mengandung pati yang mudah dicerna, tepung dari pisang juga mengandung serat pangan (17,5%).<sup>2</sup>

Udon adalah produk pangan yang berasal dari jepang namun banyak di konsumsi sebagian masyarakat karena memiliki cita rasa yang enak dan memiliki nilai gizi yang tinggi. Udon sendiri berbentuk seperti udon namun lebih tebal serta agak lebar dan cara penyajiannya biasanya dalam kuah kaldu dengan berbagai macam topping misalnya daging. Bahan dasar utama pembuatan udon adalah tepung terigu yang hingga saat ini biji gandum masih harus impor dari luar negeri.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Suci Wulandari, Novy Eurika, and Ika Priantari, "SEBAGAI BAHAN BAKU PEMBUATAN UDON BASAH," n.d., Hlm, 3.

<sup>3</sup> Yuliana Yuliana and Rifni Novitasari, "PENGARUH SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN TEPUNG PISANG

Tujuan lain diadakannya penelitian ini juga untuk menemukan alternatif lain untuk mengurangi penggunaan tepung terigu dalam rumah tangga yaitu dengan memanfaatkan sumber daya perkebunan berupa pisang untuk diolah menjadi tepung pisang sebagai bahan baku pembuatan udon sebagai pengganti konsumsi mie yang berlebihan. Mie sendiri selain mengandung karbohidrat, protein, lemak, juga mengandung *Monosodium Glutamat (MSG)*. *Monosodium Glutamat (MSG)* adalah garam natrium yang berasa dari asam amino asam glutamate. Asam ini dapat dijumpai secara alami pada tubuh dan beragam makanan serta bahan tambahan makanan. MSG biasanya digunakan sebagai penyedap makanan, namun penggunaan MSG secara berlebihan akan berdampak buruk bagi tubuh diantaranya dapat menyebabkan sakit kepala, sakit dada, sering berkeringat, mual dan lain sebagainya.

Konsumsi Mie instan di Dusun Dodokan sendiri sangat tinggi, dari hasil wawancara terhadap beberapa masyarakat setiap rumah pasti mengkonsumsi mie instan. Setidaknya dalam satu rumah tangga rata-rata satu minggu menghabiskan 4 bungkus per orang. Dari konsumsi mie instan yang tinggi ini otomatis akan berdampak buruk untuk kesehatan dimasa yang akan datang.

---

KEPOK (*Musa paradisiaca* formatypica) TERHADAP KARAKTERISTIK UDON KERING YANG DIHASILKAN,” *JURNAL TEKNOLOGI PERTANIAN* 3, no. 1 (May 20, 2014): hlm, 2, <https://doi.org/10.32520/jtp.v3i1.57>.

Penelitian dengan memanfaatkan Pisang Cavendish grade C dengan pendampingan bersama Ibu Ibu PKK ini ditujukan untuk menambah nilai ekonomis pisang yang semula memiliki penurunan harga juga dapat dimanfaatkan sebagai pengganti tepung terigu dalam pembuatan udon sebagai makanan fungsional sumber serat. Udon pisang ini tentunya juga akan lebih aman untuk di konsumsi dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu, produk olahan ini diharapkan mampu menarik perhatian konsumen di pasaran sehingga masyarakat juga bisa mendapatkan *income* dari pejualan produk olahan udon.

Tujuan dari program ini adalah untuk mengajak kelompok Ibu Ibu menggali potensi yang ada, sehingga mereka dapat mengelola potensi alam yang di miliki menjadi suatu produk yang bernilai ekonomis serta berusaha menciptakan masa depan yang diinginkannya tanpa mengganggu aktivitas mereka menjadi Ibu rumah tangga. Pemberdayaan menjadi sangat penting karena banyak potensi yang ada di masyarakat tidak termanfaatkan, upaya pemberdayaan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberdayaan juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam kerja pembangunan masyarakat.

## **B. Fokus Penelitian**

Pendampingan ini berfokus pada ibu-ibu pkk dalam pemanfaatan pisang cavendish menjadi olahan udon. Berdasarkan uraian latar belakang

diatas , maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Dusun Dodokan, Desa Tanjungsari, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo?
- b. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Dusun Dodokan, Desa Tanjungsari, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo?
- c. Bagaimana hasil dari program pemberdayaan ekonomi melalui olahan pisang Cavendish untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Dusun Dodokan, Desa Tanjungsari, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo?

### **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat Dusun Dodokan, Desa Tanjungsari, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Dusun Dodokan, Desa Tanjungsari, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo
- c. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari program pemberdayaan ekonomi melalui olahan pisang Cavendish untuk meningkatkan pendapatan masyarakat petani

di Dusun Dodokan, Desa Tanjungsari,  
Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat adanya penelitian adalah sebagai berikut:

a. Manfaat bagi peneliti

Adanya suatu pengalaman baru bagi peneliti dalam melaksanakan proses penelitian di dusun Dodokan desa Tanjungsari dan menjadi jembatan bagi peneliti dalam proses pendampingan pemberdayaan Ibu ibu PKK melalui ekonomi kreatif pengolahan pisang Cavendish menjadi olahan udon.

b. Manfaat bagi peneliti lain

Di harapkan menjadi rujukan serta sebagai penambah informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan proses pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif pengolahan pisang Cavendish menjadi olahan udon.

c. Manfaat bagi masyarakat

Dengan adanya pemberdayaan ini, masyarakat mampu mengetahui dan memahami hasil pengelolaan pisang Cavendish grade C yang semula dianggap tidak bernilai ekonomis ternyata bisa diolah menjadi produk yang sehat serta menjadi lokasi pembelajaran bersama untuk masyarakat sehingga dapat memunculkan pengalaman dan pengetahuan baru untuk masyarakat dan peneliti.

## E. Strategi Program

Saat melakukan program pemberdayaan tentunya membutuhkan strategi program terlebih dahulu untuk mencapai tujuan serta program yang akan di lakukan. Oleh karena itu diperlukan pendampingan melalui analisis harapan masyarakat dengan cara menganalisis data yang sudah di dapatkan di lapangan saat pendampingan. Untuk mewujudkan harapan masyarakat, berikut langkah langkah:

a. Analisis Strategi Program Melalui *Low Hanging Fruit*

*Low Hanging Fruit* merupakan strategi langkah yang lumayan mudah dilakukan. Strategi ini merupakan salah satu tindakan yang cukup mudah dilakukan. Strategi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan manakah mimpi dari masyarakat yang dapat diwujudkan dengan memanfaatkan aset yang ada dengan mengandalkan kemandirian mereka tanpa ada bantuan dari pihak luar.. Pada tahapan ini, fasilitator memiliki tugas untuk melakukan pendampingan bersama masyarakat untuk merealisasikan memanfaatkan potensi yang ada. Akan tetapi, aset yang di harapkan tersebut memiliki harapan untuk berkembang kedepannya, oleh karena itu perlu adanya analisa sesuai dengan situasi dan kondisi.

b. Analisa Strategi Program

Analisa strategi program di dalam ABCD (*Asset Based Community Development*) merupakan cara untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat untuk mengetahui aset atau potensi yang dimiliki kemudian di ubah untuk melakukan perubahan. Dimana masyarakat saat mengetahui aset yang dimiliki itu untuk di kembangkan dan memanfaatkannya. Pengembangan aset dari pendampingan ini melalui ajakan untuk membuat masyarakat sadar.

Tabel 1. 1  
Analisis Strategi Program

<b>Asset</b>	<b>Harapan</b>	<b>Strategi Program</b>
Melimpahnya asset berupa pohon pisang Cavendish	Memanfaatkan asset agar masyarakat lebih kreatif dan perekonomian meningkat	Pengolahan asset pisang Cavendish menjadi olahan udon yang bernilai ekonomis

Adanya kelompok perempuan yaitu Ibu PKK yang memiliki keterampilan dalam mengolah inovasi	Menjadi sarana untuk meningkatkan perekonomian	Bekerja sama dengan Ibu PKK untuk merancang program yang akan di jalankan.
Banyaknya masyarakat yang memiliki sosial media.	Menjadi sarana untuk memasarkan produk olahan.	Melakukan pemasaran melalui media sosial.

Dari table di atas terdapat tiga aspek yaitu aset, harapan, dan strategi. Aspek ini adalah aspek yang penting untuk melakukan perubahan. Terdapat beberapa aset yang dimiliki dusun Dodokan yaitu pertama, aset pisang yang melimpah. Di Dusun Dodokan memiliki 1.300 tegakan pohon pisang dengan luas lahan 1,3 hektare. Melimpahnya aset pohon pisang ini menjadi peluang masyarakat



untuk dikembangkan menjadi olahan produk ekonomi kreatif.

*Asset kedua*, asset yang dimiliki oleh perempuan dusun Dodokan yaitu keterampilan dalam mengolah produk. Karena ada kelompok perempuan yaitu PKK yang memiliki semangat tinggi dalam melakukan perubahan. Kelompok PKK bersama dengan Ibu Ibu rumah tangga ini di harapkan mampu membantu meningkatkan perekonomian kepala rumah tangga dengan mengolah pisang Cavendish menjadi olahan udon.

*Asset ketiga*, yaitu banyaknya masyarakat yang memiliki akun sosial media sehingga memudahkan untuk melakukan pemasaran online sehingga jangkauan pasar akan lebih luas.

c. Ringkasan Narasi Program

Ringkasan narasi program merupakan sekumpulan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat secara bersama peneliti sebagai fasilitator untuk mencapai hasil sesuai tujuan akhir program yang diharapkan. Berdasarkan strategi program diatas maka dapat dibuat ringkasan narasi program sebagai berikut:

Tabel 1. 2

Ringkasan Narasi Program

<b>Tujuan Akhir</b> <i>(Goals)</i>	Terciptanya pengembangan usaha
---------------------------------------	--------------------------------

	produktif melalui inovasi melalui pengelolaan pisang cavendish (asset masyarakat)
<b>Tujuan</b> <i>(Purpose)</i>	Terkelolanya asset masyarakat dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan perekonomian
<b>Hasil</b> <i>(Result/Output)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan asset buah pisang agar masyarakat lebih produktif dan kreatif</li> <li>2. Terwujudnya program buah pisang menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi</li> </ol>

<p><b>Kegiatan</b></p>	<p><b>1. Pelatihan dan praktik pengolahan dan pembuatan produk udon tepung pisang</b></p> <p>1.1 Menentukan jadwal dan lokasi kegiatan</p> <p>1.2 Mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan saat kegiatan pengolahan udon tepung pisang</p> <p>1.3 Melakukan praktik pengolahan udon dari tepung pisang</p> <p>1.4 Menyiapkan pengemasan dan pemberian label pada produk</p>
------------------------	---

	<p>1.5 Monitoring dan evaluasi hasil dari pelatihan inovasi buah pisang</p> <p><b>2. Membentuk kerjasama dengan PKK</b></p> <p>2.1 Melakukan FGD bersama ibu ibu PKK</p> <p>2.2 Merancang visi misi dan tujuan pemberdayaan</p> <p>2.3 Membuat susunan program kegiatan</p> <p>2.4 Monitoring dan evaluasi</p> <p><b>3. Pengolahan buah pisang menjadi produk olahan udon yang</b></p>
--	--

	<p><b>bernilai jual tinggi</b></p> <p>2.1 Melakukan pengamatan bersama masyarakat</p> <p>2.2 Analisa buah pisang</p> <p>2.3 Perencanaan program pengolahan buah pisang</p> <p>2.4 Aksi pembuatan udon pisang</p> <p>2.5 Pengemasan produk olahan</p> <p>2.6 Pemasaran produk olahan melalui media sosial</p> <p>2.7 FGD monitoring dan evaluasi</p>
--	---

Ringkasan narasi program diatas menjelaskan tentang tiga program yang memiliki rincian kegiatan. Program pertama, yaitu pendidikan mengenai pengolahan buah pisang. Yang pertama kali dilakukan yaitu praktik pengolahan dan pembuatan udon dari pisang, sebelum dilakukannya praktik yang dilakukan terlebih dahulu yaitu penentuan jadwal dan lokasi kegiatan, kemudian mempersiapkan alat dan bahan, dilakukannya praktik pengolahan, pengemasan serta pelabelan produk dan terakhir adalah monitoring dan evaluasi.

Kedua, yaitu kerjasama dengan kelompok ibu ibu PKK. Kegiatan yang pertama dilakukan yaitu FGD bersama kelompok perempuan untuk merancang visi dan misi kelompok. Lalu menentukan susunan perencanaan program dan terakhir melakukan monitoring dan evaluasi.

Ketiga, pengolahan asset buah pisang menjadi olahan udon. Yang di lakukan pertama kali yaitu melakukan pengamatan bersama masyarakat, kemudian perencanaan program, aksi melakukan pendampingan pembuatan olahan udon pisang, pemasaran produk, dan terakhir monitoring dan evaluasi. Narasi program akan berguna bagi peneliti dan masyarakat dalam merencanakan aksi perubahan sosial bersama di masyarakat. karena didalam narasi program terdapat

tahapan dalam perencanaan melakukan sebuah kegiatan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibuat agar memudahkan pembahasan yang akan dibahas serta di uraikan secara efisien sehingga penulisan ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun sistematika penulisan yang disusun penulis adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini penulis menyampaikan berdasarkan hasil potensi serta realitas yang ada di Dusun Dodokan Desa Tanjungsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Pada latar belakang ini, penulis menyampaikan tentang inovasi ekonomi kreatif pengolahan pisang Cavendish menjadi olahan produk udon.

### **BAB II : KAJIAN TEORITIK**

Bab ini berisi penjelasan tentang kajian teoritis serta konsep yang menjadi landasan atau acuan pendampingan. Penulis dalam bab ini menjelaskan teori yang berkaitan dengan tema pendampingan yang telah dilakukan, yaitu konsep dakwah bil hal dalam pengembangan ekonomi menurut perspektif Islam, teori pemberdayaan masyarakat serta teori pemberdayaan ekonomi masyarakat

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian serta penjelasan terkait dengan metode yang dipakai oleh peneliti. Adapun metode tersebut adalah menggunakan

ABCD (*Asset Based Community Development*) yang diterapkan dalam melakukan penelitian bersama masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengolahan pisang.

#### **BAB IV: PROFIL DUSUN DODOKAN.**

Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang Dusun Dodokan. Peneliti memberikan gambaran lokasi pemberdayaan yang di ambil. Membahas dan menguraikan aset-aset yang ada di tempat pemberdayaan serta menjelaskan gambaran profil komunitas. Data ini akan memperluas informasi terkait dengan lokasi dampingan. Hal tersebut dapat berfungsi untuk mendukung tema yang diangkat, serta melihat gambaran realitas yang terjadi di dalam subjek pemberdayaan.

#### **BAB V: TEMUAN ASET.**

Bab ini menjelaskan tentang aset yang ada di Dusun Dodokan yang meliputi aset alam, kondisi sosial, peta persebaran aset, aset sosial, aset manusia, aset fisik dan aset ekonomi masyarakat.

#### **BAB VI: DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN.**

Bab ini menjelaskan tentang proses tahapan pemberdayaan. Selama dilakukannya penelitian aksi, tentu sangat banyak melibatkan peran serta partisipasi masyarakat. tahapan proses akan dibahas di bab ini. Dimulai dari pendekatan terhadap masyarakat, pengumpulan data, hingga emilih tema dan tujuan yang akan dirancang bersama. Pada penelitian ini metode yang digunakan yakni tahapan-tahapan metode ABCD.



Inkulturasi, dan tahapan 5-D (*define, discovery, dream, design, destiny*). Tahapan ini berawal dari inkulturasi kemudian dilanjutkan dengan 5-D.

#### **BAB VII: AKSI PERUBAHAN.**

Bab ini menjelaskan secara rinci terkait proses pemberdayaan yang dilakukan yang mana pada tahap ini dimulai dengan *discovery, dream*, memetakan aksi dan potensi masyarakat, merencanakan aksi perubahan, dan yang terakhir yakni melakukan aksi perubahan (*destiny*).

#### **BAB VIII: EVALUASI DAN REFLEKSI.**

Bab ini berisi tentang analisa dan catatan refleksi selama proses penelitian berlangsung dan pemberdayaan dari awal hingga akhir yang berisi kejadian dan pengalaman pada saat penelitian, serta perubahan apa saja yang muncul setelah proses pemberdayaan. Selain itu, pada bab ini menjelaskan pencapaian apa yang didapatkan dari adanya program aksi yang dilakukan. Analisa hasil penelitian akan dikaji dengan menggunakan teori yang digunakan oleh peneliti

#### **BAB IX: PENUTUP.**

Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi serta saran kepada pihak terkait dengan hasil program pemberdayaan yang dilakukan selama di lapangan. hal ini diharapkan mampu menjadi acuan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Kajian Konsep**

##### **1. Teori Dakwah**

Dakwah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu da'a yad'u yang artinya menyeru, mengajak, atau memanggil. Dakwah juga berarti seruan kepada masyarakat untuk memeluk dan mempelajari agama islam.

Secara istilah dakwah merupakan upaya yang dilakukan untuk merubah diri seseorang ataupun masyarakat dan kondisi yang kurang islami dalam berbagai aspek menjadi kondisi lebih islami. Setiap kaum muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah, baik secara individu maupun kelompok. Substansi dakwah adalah amar makruf nahi munkar. Aziz mengutip dari pandangan syekh Muhammad al-Khadir Husin menyatakan mengenai definisi dakwah yakni menyeru kepada manusia untuk senantiasa selalu melakukan kebajikan dan petunjuk dari Allah SWT serta melarang kepada kemungkaran agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat .<sup>4</sup>

Dalam kitab Hidayatul al-Mursyidin terdapat definisi dakwah, yakni sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Akhmad, Sagir."Dakwah Bil-Hal" *Jurnal ilmu dakwah*.(Vol 14, No 27, Tahun 2015), hal 16

حَثَّ النَّاسَ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيَ عَنِ الْمُنْكَرِ

5

لِيُقَرَّرُوا بِهِ

“upaya mendorong orang melakukan perbuatan, perilaku dan tindakan yang baik serta mengikuti perintah yang merupakan sebuah petunjuk untuk menyampaikan kepada mereka agar berbuat baik dan menghindari kejahatan, sehingga mereka dapat bahagia di dunia dan di akhirat.”

Pada dasarnya, dakwah berupaya untuk merubah suatu situasi maupun keadaan menjadi lebih baik dan sempurna baik dalam individu maupun kolektif. Islam sendiri mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa selalu tolong menolong dalam hal kebaikan, maka dari itu model suatu pemberdayaan suatu masyarakat adalah melakukan perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah dengan menumbuhkan kesadaran dan kekuatan pada diri dakwah. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ  
وَلَا آمِنِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ  
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدَّقْتُمْ  
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا  
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Wahai orang-orang mukmin! Janganlah kamu melanggar perintah perintah Alla, melanggar kehormatan bulan-bulan haram, mengganggu hewan

---

<sup>5</sup> Syekh Ali Mahfudz. Hidayatul Mursyidin (Libanon: Darul Ma'rifat, tt), hal.17

hewan kurban, dan jangan pula kau mengganggu orang-orang yang berkunjung ke Baitulharam. Sesungguhnya mereka sedang mencari karunia Tuhan-Nya. Tetapi jika kau sudah menyelesaikan ihram, maka diizinkan kamu untuk melakukan berburu. Tolong menolonglah dalam hal kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam dosa serta permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya.<sup>6</sup>

Dari kutipan dalil Al-Qur'an di atas telah dijelaskan bahwasanya tolong menolong adalah hal yang wajib dilakukan oleh makhluk di bumi. Tolong menolong yang dimaksud yakni dalam hal kebaikan dan dilarang melakukan tolong menolong dalam hal keburukan. Serta dakwah dalam Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur dalam mempengaruhi cara berfikir bersikap dan bertindak.

Hal ini diperintahkan kepada manusia agar manusia mendapatkan kebahagiaan, kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Adapun pernyataan ini dikemukakan oleh Al Ghazali yang menyatakan mengenai Amar Ma'ruf Nahi Mungkar yang merupakan gerakan dakwah serta menjadi penggerak dalam siklus kehidupan masyarakat.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QURAN Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, Jakarta. 2019. Hal 143

<sup>7</sup> Abubakar Madani, *Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Manusia Sebagai Khalifah di Muka Bumi*, Jurnal Lentera, (online), Volume I, No.1

Pemberdayaan masyarakat ialah proses untuk menjadikan masyarakat individu maupun kelompok mandiri dan tangguh dengan menggali potensi yang dimilikinya. Pemberdayaan masyarakat dakwah bil hal ialah proses memberikan motivasi dan pengaruh kepada masyarakat untuk menyadari potensi yang dimilikinya dengan melakukan pengembangan dan pemanfaatan untuk melakukan suatu perubahan terutama pada aspek ekonomi.

Hubungan antara surah Al Maidah ayat 2 dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti yaitu adanya upaya untuk saling membantu antar manusia. Artinya, peneliti melakukan pemberdayaan untuk membantu masyarakat mengenali asset atau potensi yang ada di dalam individu maupun lingkungan tempat tinggalnya. Adapun asset yang perlu di gali dari dalam diri individu manusia yaitu adalah kreatifitas, pengetahuan, *skill*, dan inovasi. Sedangkan asset lingkungan yang perlu di gali yaitu asset alam dan lingkungan sosial. Di zaman yang seperti sekarang ini, dakwah tidak hanya di artikan sebagai berkhotbah atau berceramah saja namun bisa dilakukan dengan wujud aksi atau tindakan nyata untuk meningkatkan kualitas kehidupan lebih baik di dalam masyarakat. dimana pada saat ini kebanyakan masyarakat lebih menyukai dakwah yang disertai dengan adanya tindakan untuk merubah kehidupan mereka.

Allah SWT tidak hanya menyeru untuk kita memberikan kebenaran kepada sesamanya, melainkan Allah SWT juga memerintahkan untuk mewariskan potensi atau asset untuk kelangsungan

kehidupan setelah kita. sebagaimana terkandung dalam surah Al-A'raf ayat 10 yang berbunyi :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya :

Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.<sup>8</sup>

Pada ayat ini Allah menegaskan sebagian dari sekian banyak karunia yang telah dianugerahkan kepada hamba-Nya yaitu bahwa Allah SWT telah menyediakan bumi ini untuk manusia tinggal dan berdiam di atasnya, dengan berbagai macam potensi, bebas berusaha dalam batas-batas yang telah digariskan, diberi perlengkapan kehidupan. Potensi yang telah Allah berikan kepada manusia ini harus dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik guna mencapai kesejahteraan masyarakat lebih baik dari sebelumnya sesuai dengan hukum Allah SWT dan sebagai bentuk rasa syukur kepada pemberian Allah SWT.

■ Dalam melakukan pendampingan ini dilakukan di Dusun Dodokan dengan menggunakan bentuk dakwah bil hal yang artinya pendampingan bertujuan untuk upaya meningkatkan taraf hidup lebih baik dalam aspek ekonomi serta upaya untuk menyadarkan masyarakat penitngnya mengetahui asset dan potensi yang dimiliki baik yang berasal dari

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QURAN Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, Jakarta. 2019. Hal 206

dalam diri maupun lingkungannya. Kemampuan untuk mengembangkan asset yang dimiliki dengan sebaik mungkin akan mampu mewujudkan impian yang diharapkannya.

Sebagaimana yang terkandung dalam surah Ali ‘imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>9</sup>

Berdasarkan ayat diatas, menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk berdakwah, bahwasannya setiap mukmin memiliki kewajiban untuk menyebarkan kebaikan dan menghindari kemungkaran. Berdakwah mempunyai tujuan yakni mengajak manusia dalam hal kebajikan dan mampu melakukan perubahan lebih baik dalam kehidupannya.

Seorang fasilitator memiliki tugas untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat. proses pemberdayaan ini termasuk dalam dakwah terhadap masyarakat karena sesuai dengan ayat Al Qur’an diatas yaitu mengajak masyarakat untuk senantiasa melakukan kebaikan dan perubahan untuk

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QURAN Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, Jakarta. 2019. Hal 84.

kehidupan yang lebih baik. Dalam konteks ini, proses dakwah yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan pemberdayaan untuk mengembangkan potensi yang ada di masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup lebih baik khususnya di bidang ekonomi. Dalam pendampingan yang dilakukan tentunya tidak lepas dari mengajak masyarakat untuk memanfaatkan alam dengan bijaksana karena semua yang ada di alam semesta adalah milik Allah SWT yang harus dijaga dan di manfaatkan sesuai dengan kebutuhan.

Dakwah tidak selalu tentang ceramah saja, tetapi dakwah adalah menyeru dan mengajak manusia untuk melakukan kebajikan. Seperti pada dijelaskan dalam Surat An-Nahl ayat 125, dakwah itu sendiri dapat dilakukan dengan berbagai cara.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QURAN Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, Jakarta. 2019. Hal 417



## 2. Teori Pemberdayaan Masyarakat

### a. Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris (*empowerment*) yang berasal dari kata dasar daya (*power*) yang memiliki arti kekuatan atau kekuasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan merupakan suatu proses atau peristiwa memberikan daya (*power*) untuk suatu individu maupun komunitas yang bertujuan mencari solusi dari masalahnya, setelah mendapatkan solusi dari masalah yang di hadapi pemberdayaan masyarakat akan terfokus pada peningkatan taraf hidup masyarakat..<sup>11</sup> Pemberdayaan pada dasarnya sebenarnya memiliki arti yang berbeda tergantung pada konteks dan kondisi sosial yang ada. Misalnya metode pemberdayaan yang di gunakan akan berbeda pada satu komunitas dengan komunitas lainnya, tergantung pada letak permasalahan keadaan tempat tersebut. Sulit untuk membuat definisi yang tepat dari kata pemberdayaan, karena pemberdayaan memiliki konsep yang berbeda sesuai dengan situasi di suatu tempat tertentu.

Mengacu pada cara dan metode yang digunakan individu, kelompok dan/atau komunitas untuk memungkinkan mereka mengelola lingkungan dan mencapai tujuan

---

<sup>11</sup> Ulfi, Putra." Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an".*Jurnal ilmu dakwah*.(Vol 39, No 1, Tahun 2019), hal 34

mereka dan dengan demikian, mereka dapat bekerja saling membantu. Pada pertengahan 1980-an, kata pemberdayaan banyak digunakan dalam diskusi tentang ketidaksetaraan gender dan perbedaan antara suku bangsa dan jenis kulit. Pemberdayaan dalam bahasan ini diartikan sebagai usaha untuk memberikan kepemimpinan kepada perempuan dan suku yang terpinggirkan. Namun, rang lingkup pemberdayaan tidak hanya tentang ketidaksetaraan gender, ras dan etnis, tetapi yang paling krusial juga masalah ekonomi terutama kemiskinan. Sekarang ini, pemberdayaan erat kaitannya dengan aktivitas untuk mengentaskan kemiskinan.<sup>12</sup>

Salah satu aspek penting yang perlu dibahas dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah masalah asas-asas pemberdayaan yang berkaitan dengan isu kebijakan yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pemberdayaan secara menyeluruh, menyeluruh dan menyeluruh sehingga tujuan yang hendak dicapai khususnya dalam pemberdayaan kelompok yang dinilai. Sebagai sangat rentan Masalah kemiskinan. Apalagi dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan beragam, kebijakan yang dianggap tepat dan efektif dapat

---

<sup>12</sup> Dwi, Pratiwi. "Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Ekonomi". *Jurnal administrasi publik*. (Vol 1, No 4, Tahun 2019), hal 10

dipilih dan akan menghasilkan sesuatu yang optimal.<sup>13</sup>

b. Peranan Pemberdayaan

Peranan pemberdayaan masyarakat dalam konteks secara umum untuk perubahan sosial, peran pengorganisir masyarakat sebagai berikut:

1. Fasilitator

Untuk mengorganisir masyarakat tertentu, perlu adanya kemampuan seseorang untuk berperan sebagai fasilitator dalam proses perubahan yang terjadi di masyarakat.

2. Edukator

Dalam melakukan pendampingan masyarakat, seorang fasilitator dituntut untuk mampu menyampaikan informasi secara baik, jelas, dan komunikatif. Begitu juga harus memiliki wawasan atau pengetahuan yang memadai mengenai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

3. Mediator

Dalam proses pendampingan, seorang fasilitator juga berperan sebagai mediator atau jembatan antara individu dengan masyarakat dalam proses perubahan sosial.

4. Perencanaan Sosial

Fasilitator mempunyai peran dalam pendampingan untuk mengatur perencanaan sosial bersama masyarakat dengan melalui beberapa tahap.

---

<sup>13</sup> Andi, Haris. "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media". *Jurnal jupiter*. (Vol 13, No 2, Tahun 2014), hal 53

## 5. Advokator

Kenyataan dilapangan seorang fasilitator harus berhadapan dengan sistem politik misalnya menjamin kebutuhan yang diperlukan masyarakat dalam melakukan pemberdayaan perubahan sosial.

### 3. Teori Ekonomi Kreatif

Pada era saat ini, ekonomi kreatif bukanlah hal yang baru bagi masyarakat sekarang, kedua kata ini memiliki hubungan yang erat. Kata ekonomi kreatif digunakan sebagai penyelesaian masalah dalam menciptakan nilai ekonomi serta membuka lapangan pekerjaan baru dengan menciptakan produk produk baru melalui pemanfaatan ide, kreatifitas, dan inovasi. Inovasi dan ide termasuk dalam ruang lingkup ekonomi kreatif yang paling di tekankan untuk menambah nilai ekonomis suatu barang atau produk olahan.

Ekonomi kreatif merupakan penemuan baru di era ekonomi yang mengutamakan kreatifitas dan informasi yang mana ekonomi kreatif mengandalkan gagasan-gagasan baru, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari sumber daya manusia sbagai pelaku utama faktor produksi.. Dalam studi ekonomi ada empat faktor produksi yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, dan orientasi atau manajemen.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Sri, Wahyuningsih. "Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi" *Jurnal ilmiah ekonomi kita*.(Vol 8, No 2, Tahun 2019), hal 197

Menurut John Howkins Ekonomi kreatif merupakan sebuah kegiatan peningkatan ekonomi yang membuat kreativitas serta budaya di suatu lingkungan sebagai tujuan dimasa yang kan datang. Dalam dunia kreatif menggunakan kreativitas, serta bakat yang dimiliki untuk meningkatkan taraf hidup lebih baik dan sebagai pembuka lowongan pekerjaan. Ekonomi serta kreatif memadukan antara ide dan inovasi, seni dan teknologi untuk memenuhi permintaan kebutuhan sesuai dengan pertumbuhan ekonomi pada saat ini.<sup>15</sup>

Ekonomi kreatif sendiri merupakan sebuah kegiatan yang diciptakan dari ide-ide kreatif masyarakat untuk menghasilkan karya yang bernilai ekonomis dan bernilai jual tinggi serta mampu mempengaruhi taraf hidup masyarakat dalam perekonomiannya. Ekonomi kreatif juga mengenalkan mengenai kreatifitas serta informasi dan mengunggulkan sumber daya manusia sebagai aspek pertama dalam proses aktivitas ekonomi yang bertujuan untuk mendapatkan kebutuhan hidup.

Berdasarkan uraian diatas, hal yang penting dalam ekonomi kreatif untuk peningkatan ekonomi yaitu adanya ide, inovasi dan kreatifitas untuk mengembangkan ekonomi. Saat masyarakat memiliki gagasan atau inovasi dalam penggerakan ekonomi maka artinya tidak boleh adanya ketergantungan, dan munculnya gagasan untuk menciptakan hal baru seperti membuat produk yang akan memberikan nilai

---

<sup>15</sup> Dedeh Maryani,Ruth Roselin E. Nanggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta:CV.Budi Utama,2019), hal. 144

tambah dengan tetap menyesuaikan kemajuan teknologi pada saat ini.

Terdapat tiga pokok yang menjadi hal utama dalam ekonomi kreatif diantaranya yaitu kreatifitas, inovasi, dan penemuan. Dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kreativitas (*Creativity*)

Kreatifitas adalah kemampuan manusia untuk menciptakan ide kreatif baru sehingga dapat diterima oleh semua kalangan. Kreatifitas dapat dikatakan sebagai penemuan sebuah gagasan baru untuk menyelesaikan sebuah masalah. Seseorang yang memiliki kreatifitas mampu menciptakan suatu produk yang bermanfaat untuk dirinya sendiri ataupun orang lain

2. Inovasi (*Innovation*)

Inovasi merupakan gagasan atau ide untuk mengembangkan atau memanfaatkan penemuan yang sudah ada dengan proses yang lebih baik. dimana sebuah produk yang sudah ada di inovasikan dengan gagasan yang baru dan menghasilkan nilai jual lebih tinggi.

3. Penemuan (*Invention*)

Penemuan atau *invention* dapat diartikan sebagai suatu penciptaan suatu hal yang belum ada sebelumnya dan memiliki fungsi yang unik untuk di kembangkan. Seperti penemuan baru mengenai informasi teknologi atau penciptaan suatu aplikasi yang ada saat ini.

Berdasarkan uraian diatas mengenai konsep dan definisi ekonomi kreatif, ekonomi kreatif dapat

dijadikan alternative dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pada saat ini. dengan kreatifitas yang dimiliki, masyarakat dapat mengembangkan dan menumbuhkan ide-ide baru untuk memunculkan produk inovasi yang bisa diterima oleh kalangan masyarakat luas. Pola pikir masyarakat mengenai kreatifitas dan inovasi dapat dijadikan sebagai potensi sumber daya manusia untuk meningkatkan perekonomiannya.

Ekonomi kreatif menjadi konsep yang penting karena mampu menciptakan program pemberdayaan di bidang perekonomian. Untuk menciptakan suatu produk di definisikan ekonomi kreatif hanya didasarkan pada kemampuan kreatifitas dan inovasi baru yang berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

#### **4. Teori Kewirausahaan**

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda, dan unik. Definisi lain menjelaskan kewirausahaan sebagai proses implementasi inovasi dan kreatifitas untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi masyarakat sehari-hari. Intinya kewirausahaan memiliki arti yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda, dan unik dengan memasukkan pemikiran inovasi dan kreativitas untuk mencapai suatu peluang.<sup>16</sup>

Adapun manfaat kewirausahaan sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Rintan, Saragih. "Membangun Usaha Kreatif ,Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial" *Jurnal kewirausahaan.*(Vol 3, No 2, Tahun 2017), hal 27

1. Memberikan peluang atau kesempatan serta kebebasan dengan membuk usaha sendiri untuk mencapai tujuan hidupnya
2. Memberi kesempatan untuk melakukan perubahan dengan mengombinasi antara sumber daya manusia dengan sumber daya alam sebaik mungkin.
3. Memberi kesempatan untuk seseorang mencapai tujuan hidupnya sendiri dengan memberikan kekuasaan serta kebebasan dalam menggali potensi dirinya sehingga wirausaha yang dihasilkan sesuai dengan hobi atau keinginannya sendiri.
4. Mempunyai kesempatan untuk meraih keuntungan semaksimal mungkin.
5. Mempunyai kesempatan untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial serta mendapatkan pengakuan atas usahanya sendiri.
6. Mempunyai kesempatan untuk melakukan sesuatu yang di sukainya

Dari penjelasan diatas, arti lain dari kewirausahaan ialah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan mengembangkan potensi yang ada melalui kreatifitas dan inovasi yang mampu membawa peluang perubahan lebih baik mampu membawa usaha terus berkembang sehingga memiliki nilai.

Adapun fungsi kewirausahaan dalam skala kecil memiliki dua peran yakni sebagai perencana dan *innovator*. *Planner* atau perencanaan artinya perencanaan yang baik yang berasal dari pengalaman berwirausaha selama menjalankan usaha yang selalu



berubah. Adanya pengalaman berwirausaha beberapa waktu membuat pelaku usaha memiliki pengalaman perencanaan yang baik untuk terus mengembangkan inovasi dan kreatifitasnya. Sedangkan fungsi innovator adalah kemampuan untuk melakukan perubahan terus menerus sesuai dengan berkembangnya zaman. Adanya sifat inovasi ini muncul saat seorang pelaku usaha memiliki pengalaman mendengar, melihat, bertanya serta melakukan perubahan dalam bisnisnya.

Kewirausahaan memiliki tujuan diantaranya adalah untuk menciptakan sesuatu hal baru melalui kreatifitas dan inovasi serta memunculkan kesadaran masyarakat untuk menanamkan kemandirian, tangguh, dan terwujudnya kehidupan sosial masyarakat yang lebih baik baik dari segi sosial maupun ekonomi..

Adapun beberapa prinsip kewirausahaan diantaranya yaitu:

1. Menemukan cara baru untuk mengolah.
2. Memperkenalkan produk olahan baru kepada konsumen.
3. Menemukan cara baru untuk mendapatkan keuntungan maksimal.
4. Membuka pasar baru.
5. Membuka sumber daya baru.
6. Pelaksanaan organisasi.

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan adanya penelitian terdahulu guna menjadi acuan dalam penelitian ini. di dalam penelitian trdahulu tidaklah

sama dengan judul karena hanya menjadi pembeda antara penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu yang memiliki tem saling berkaitan.

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian IV	Penelitian V	Penelitian yang dikaji
Judul	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Melalui Pengolahan Buah Pisang Di Dusun Langkir Desa Dukuh Kembar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pengolahan Buah Siwalan Di Dusun Krajan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban	Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengolahan Kacang Hijau Di Semolowaru Utara Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya	Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Perempuan Dalam Olahan Tahu Di Lingkungan Desa Plosogeneng Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang	Pemberdayaan Ibu Ibu Rumah Tangga Melalui Inovasi Pengelolaan Tempe Untuk Meningkatkan Perekonomianj Di Desa Brambang Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang	Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Ibu-Ibu Pkk Dalam Pemanfaatan Pisang Cavendish Menjadi Olahan Udon Di Dusun Dodokan Desa Tanjungsari Kecamatan Taman Kabupaten

						Sidoarjo
Peneliti	Zuni Kartika	Siti Sa'diyatul Ahadiyah	Nikmatul Firdaus	Meilawati Dilla Anggraini	Ira Fatma Laily Khoirun Nida'	Diah Fourtiawati Imayu Rohmah
Metode	ABCD ( <i>asset based community development</i> )	ABCD ( <i>asset based community development</i> )	ABCD ( <i>asset based community development</i> )	ABCD ( <i>asset based community development</i> )	ABCD ( <i>asset based community development</i> )	ABCD ( <i>asset based community development</i> )
Program	Melakukan pelatihan kepada Ibu rumah tangga tentang pengolahan buah pisang	Melakukan sekolah lapang dalam menumbuhkan pemahaman masyarakat dalam	Pelatihan pengolahan kacang hijau menjadi produk sari kacang hijau dan cookies kacang hijau	Adanya pendampingan terhadap kelompok ibu-ibu untuk mengoptimalkan asset tahu untuk	Pemberdayaan komunitas perempuan dalam pengolahan tempe menjadi olahan inovatif	Pelatihan pengolahan pisang Menjadi produk olahan udon serta Pelatihan mengenai

	<p>menjadi produk bernilai jual tinggi serta bekerja sama dengan toko kelontong untuk pemasaran produk</p>	<p>pemanfaatan dan pengembangan alam buah siwalan, pembentukan kelompok pengolahan buah siwalan dalam pengembangan inovatif dan kreativitas masyarakat, peningkatan nilai jual produk</p>	<p>dan pelatihan mengenai pemasaran serta pelabelan produk</p>	<p>pembuatan berbagai macam makanan.</p>		<p>pemasaran serta pelabelan produk.</p>
--	--	---	--	--	--	--

Hasil	Membentuk masyarakat untuk kreatif dan inovatif dalam mengolah buah pisang untuk dijadikan produk yang bernilai jual tinggi	Membentuk masyarakat yang inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki sehingga berdampak pada tingkat perekonomian mereka.	Pemberdayaan ibu-ibu dalam memanfaatkan asset yang dimiliki untuk meningkatkan perekonomian .	Pemberdayaan untuk membentuk kelompok Ibu untuk mengoptimalkan asset sebagai peningkatan perekonomian .	Pemberdayaan komunitas ibu-ibu untuk memanfaatkan asset yang dimiliki untuk meningkatkan taraf hidup terutama dalam bidang ekonomi.	Pemberdayaan ibu-ibu dalam memanfaatkan asset yang dimiliki untuk meningkatkan perekonomian.
-------	---	--	---	---	---	--

Dari hasil table diatas bahwa pada penelitian pertama terfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat Dusun Langkir Desa Dukuh Kembar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik tentang pengolahan asset berupa pisang menjadi olahan yang bernilai ekonomi tinggi yaitu produk brownies. Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (*asset based community development*). Program yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pelatihan kepada Ibu Ibu rumah tangga tentang pengolahan buah pisang menjadi produk bernilai jual tinggi serta bekerja sama dengan toko kelontong untuk pemasaran produk. Dengan begitu masyarakat dapat melakukan manajemen pemasaran yang baik karena sudah ada wadah untuk penyaluran produk mereka. Perbedaan penelitian ini adalah jenis olahan yang dikelola yaitu melalui inovasi pisang menjadi brownies, sedangkan penelitian saat ini adalah inovasi pengolahan pisang menjadi olahan udon tepung pisang. Persamaan pada penelitian saat ini dan terdahulu yaitu sama-sama bertujuan meingkatkan perekonomian.

Penelitian kedua terfokus pada peningkatan perekonomian masyarakat di Dusun Krajan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban dengan memanfaatkan olahan buah siwalan. Peneliti melakukan program dalam pendampingan yaitu melakukan sekolah lapang dalam menumbuhkan pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan dan pengembangan alam buah siwalan, pembentukan kelompok pengolahan

buah siwalan dalam pengembangan inovatif dan kreativitas masyarakat dalam peningkatan nilai jual produk. Hasilnya yaitu membentuk masyarakat berfikir inovatif dan kreatif dalam menemukan asset yang dimiliki untuk diolah menjadi produk yang berilai ekonomi. Peneliti ini menggunakan pendekatan pendekatan ABCD (*asset based community development*). Perbedaan penelitian ini adalah asset olahan yang dikelola yaitu melalui inovasi siwalan menjadi olahan makanan ringan churros siwalan dan minuman siwalan orange. Sedangkan penelitian saat ini adalah inovasi pengolahan pisang menjadi olahan udon tepung pisang. Persamaan pada penelitian saat ini dan terdahulu yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan perekonomian.

Dalam uraian table penelitian ketiga adalah terfokus pada peningkatan ekonomi melalui proses pemberdayaan ibu ibu rumah tangga mpengelolaan kacang hijau Di Semolowaru Utara Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Dalam pendampingan ini peneliti menggunakan pendekatan pendekatan ABCD (*asset based community development*). Peneliti melakukan program pendampingan yaitu Pelatihan pengolahan kacang hijau menjadi produk sari kacang hijau dan cookies kacang hiaju dan pelatihan mengenai pemasaran serta pelabelan produk. Hasilnya yaitu pemberdayaan ibu-ibu dalam memanfaatkan asset yang dimiliki untuk meningkatkan perekonomian. Perbedaan penelitian ini adalah asset olahan yang dikelola



yaitu melalui inovasi kacang hijau menjadi olahan makanan ringan cookies dan minuman sari kacang hijau. Sedangkan penelitian saat ini adalah inovasi pengolahan pisang menjadi olahan udon tepung pisang. Persamaan pada penelitian saat ini dan terdahulu yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan perekonomian.

Penelitian keempat terfokus pada peningkatan ekonomi melalui proses pemberdayaan komunitas ibu ibu rumah tangga untuk pengelolaan tahu menjadi olahan makanan kripik tahu dan nugget tahu di lingkungan Desa Plosogeneng Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Pendampingan ini peneliti menggunakan pendekatan pendekatan ABCD (*Asset, Based, Community, Development*). Peneliti melakukan program pendampingan yaitu adanya pendampingan terhadap kelompok ibu-ibu untuk mengoptimalkan asset tahu untuk pembuatan berbagai macam. Hasilnya yaitu pemberdayaan ibu-ibu dalam memanfaatkan asset yang dimiliki untuk meningkatkan perekonomian. Perbedaan penelitian ini adalah asset olahan yang dikelola yaitu melalui inovasi tahu menjadi berbagai macam makanan yaitu kripik dan nugget tahu. Sedangkan penelitian saat ini adalah inovasi pengolahan pisang menjadi olahan udon tepung pisang. Persamaan pada penelitian saat ini dan terdahulu yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan perekonomian.

Penelitian kelima terfokus pada peningkatan ekonomi melalui proses ibu ibu rumah tangga

melalui inovasi pengelolaan tempe menjadi olahan cookies tempe untuk meningkatkan perekonomian di desa Brambang Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Pendampingan ini peneliti menggunakan pendekatan pendekatan ABCD (*asset based community development*). Peneliti melakukan program pendampingan yaitu pemberdayaan komunitas perempuan dalam pengolahan tempe menjadi olahan inovatif. Hasilnya yaitu pemberdayaan ibu-ibu dalam memanfaatkan asset yang dimiliki untuk meningkatkan perekonomian. Perbedaan penelitian ini adalah asset olahan yang dikelola yaitu melalui inovasitempe menjadi produk cookies tempe. Sedangkan penelitian saat ini adalah inovasi pengolahan pisang menjadi olahan udon tepung pisang. Persamaan pada penelitian saat ini dan terdahulu yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan perekonomian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan ABCD (*Assesed Based Community Development*) yang dimana pada metode ini lebih mengutamakan pemanfaatan asset dan potensi yang sudah ada untuk dikembangkan dengan baik. potensi atau asset merupakan hal yang sangat penting dan bernilai untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat.

Pendekatan ini dapat merubah asset yang sudah ada menjadi sesuatu yang memiliki kekuatan untuk mengarahkan masyarakat dalam menuju perubahan kehidupan lebih baik dengan cara mengajak masyarakat berdiskusi untuk mengenai asset yang dapat dimanfaatkan yang kemudian bisa menjadi sesuatu yang bernilai tinggi. Telah di ibaratkan seperti sebuah gelas yang sebagian diisi oleh air dan sebagian lagi kosong. Sebagian gelas yang terisi oleh air diibaratkan oleh sset yang bisa dimanfaatkan dan sebagian yang kosong diibaratkan seperti kekurangan atau kelemahan masyarakat. Artinya, apabila masyarakat fokus pada gelas yang terisi air maka masyarakat dapat memanfaatkan asset tersebut serta dapat menjadi kekuatan bagi mereka untuk kedepannya. Namun jika masyarakat lebih fokus kepada sisi gelas yang kosong, maka tentunya masyarakat tidak akan menyadari mengenai asset yang dimiliki bisa dimanfaatkan dan dikembangkan.

Dalam pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) memiliki beberapa metode untuk menemukan aset yang dianggap mampu melakukan perubahan. Adapun metode yang digunakan dengan berbasis aset yakni *Appreciative Inquiry* yang terdiri dari 5 tahap yaitu *discovery, dream, design, destiny, define* atau yang lebih dikenal dengan siklus 5D. *Appreciative Inquiry* merupakan upaya yang biasa digunakan untuk melakukan perubahan pada kelompok yang memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, serta menjadikan komunitas lebih baik dan berhasil dapat menghubungkan stakeholdernya. Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD berbasis aset dengan cara menemukani aset dan potensi di Dusun Dodokan.

Di Dusun Dodokan memiliki beberapa aset yaitu aset manusia meliputi sumber daya manusia, aset sumber daya alam, kegiatan sosial, dan lain sebagainya. Aset menjadi modal utama dalam melakukan perubahan sosial. Di Dusun Dodokan terdapat aset yang bisa digunakan untuk langkah melakukan pemberdayaan yang mengarah menjadi lebih baik. akan tetapi kurangnya masyarakat dalam memahami aset yang dimiliki menjadi kelemahan masyarakat dusun Dodokan. Oleh karena pendekatan yang digunakan yaitu metode pendekatan berbasis aset yang mana masyarakat belum mengenali aset yang dimiliki. Padahal dari aset yang ada di masyarakat jika dilakukannya pengolahan dan pemanfaatan dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang bernilai jual tinggi.

Tujuan yang dilakukan peneliti dalam menggunakan metode asset ini adalah untuk menyadarkan dan memberi pemahaman masyarakat mengenai asset yang mereka miliki. Hal ini untuk mewujudkan impian masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup lebih baik melalui partisipasi dari masyarakat ke masyarakat.

Adapun prinsip-prinsip metode ABCD untuk penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Setengah terisi lebih berarti (*Half full empty*)
- b. Semua punya potensi (*Nobody has nothing*)
- c. Partisipasi (*Participation*)
- d. Kemitraan (*Partnership*)
- e. Penyimpangan positif (*Positive Deviance*)
- f. Berawal dari Masyarakat (*Endogenous*)
- g. Menuju sumber energy (*Heliotopic*)

## **B. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ada beberapa langkah yang dilakukan untuk mencapai perubahan sosial yaitu:

- a. Pemetaan awal

Pada teknik ini peneliti melakukan observasi mengenai lokasi yang akan peneliti gunakan untuk dilakukannya pendampingan baik dari segi masyarakatnya maupun lingkungannya. Melalui teknik ini memudahkan peneliti mengetahui kondisi nyata yang ada di lingkungan masyarakat sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pendampingan di lokasi.

b. Inkulturasi

Seorang peneliti tentunya harus bisa melakukan pendekatan terhadap masyarakat. hal ini bertujuan untuk membangun rasa kepercayaan dengan masyarakat sehingga mampu berdampak baik dan saling menguntungkan untuk kedepannya.

c. *Appreciative Inquiry (AI)*

Asset merupakan hal yang sangat berharga dan bernilai yang dimiliki masyarakat. karena dengan adanya asset bisa menjadikan perubahan di dalam kehidupan masyarakat untuk menuju ke taraf hidup lebih baik. adapun cara yang digunakan fasilitator dalam melakukan pemberdayaan berbasis metode ABCD untuk menemukan asset yaitu:

1. *Discovery* (Menemukan)

Pada tahap ini disebut dengan penemuan asset atau proses mencari asset yang ada di masyarakat. Dengan kata lain adalah mengingatkan kembali cerita sukses yang pernah dialami oleh masyarakat unruk menumbuhkan semangat perubahan.

2. *Dream* (Memimpikan masa depan)

Pada tahapan ini peneliti mengajak masyarakat untuk membayangkan sebuah impian kesuksesan di masa yang akan datang. Tentunya impian tersebut kan terwujud jika masyarakat mampu mengoah asset dengan baik. masyarakat maupun individu tentunya memiliki impian untuk perubahan lebih baik kedepannya sehingga mereka dapat

membayangkan harapan seperti apa yang di inginkan di masa depan

3. *Design* (Merancang)

Pada tahapan ini yaitu proses merancang program bersama masyarakat untuk mewujudkan mimpi yang sudah tersusun. Dalam hal ini masyarakat mengutarakan keinginannya untuk merealisasikan mimpi tersebut. Sehingga setelah semuanya di sepakati maka peneliti dan masyarakat mulai mulai menyusun rencana aksi untuk mewujudkan mimpi tersebut dengan baik.

4. *Define* (Menentukan)

Pada tahap ini peneliti meminta masyarakat untuk memikirkan kembali mengenai program yang sudah di sepakati sebelumnya, kemudian masyarakat dapat menentukan program mana yang akan di utamakan untuk dijalankan. Proses pemberdayaan ini akan dijalankan masyarakat yang memiliki keinginan kuat untuk melakukan perubahan.

5. *Destiny* (Melakukan)

Pada tahap ini peneliti dan masyarakat sudah melakukan aksi dan menjalankan program setelah di sepakati bersama. Selain itu masyarakat dapat memantau perkembangan program, jika ada kesalahan masyarakat dapat memasukkan inovasi baru untuk mensukseskan program tersebut.

### **C. Subjek Penelitian**

Peneliti mengambil subyek pendampingan dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun Dodokan Desa Tanjungsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Subyek penelitian ini terfokus pada kelompok ibu-ibu dimana mereka memiliki keterampilan yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui inovasi baru yaitu pengolahan pisang menjadi olahan udon tepung pisang.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada tahap ini antara falisitor dengan masyarakat saling berdiskusi untuk memperoleh data di lapangan. cara untuk memperoleh data tersebut yaitu melalui teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data diantaranya yaitu:

1. FGD (*Forum Group Discussion*)

FGD merupakan suatu kegiatan diskusi yang dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat bahkan jika masyarakat lebih banyak maka akan lebih baik. dalam diskusi ini peneliti bersama masyarakat berusaha menentukan strategi-strategi yang tepat untuk mewujudkan harapan-harapan masyarakat.

2. Wawancara semi terstruktur

Wawancara ini lebih fleksibel karena peneliti hanya menentukan poin-poin penting yang akan ditanyakan kepada narasumber. Peneliti juga dapat mengasah pertanyaan dari jawaban masyarakat. Suasana wawancara lebih santai



sehingga dalam mendapatkan informasi data yang digali diharapkan akurat karena masyarakat menjawab dengan sukarela. Tidak lupa peneliti juga mencatat hasil wawancara.

3. Penelusuran Wilayah (*transect*)

Transect merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelusuran wilayah untuk mengetahui kondisi wilayah yang akan didampingi mulai dari segi ekonomi, sosial masyarakat, alam, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Saat melakukan transect wilayah peneliti menyusuri wilayah yang akan dilakukan pendampingan serta melakukan dokumentasi hasil. Hasil dari transect bisa dijadikan peta umum yang menggambarkan kondisi masyarakat.

4. Pemetaan asset individu (*Individual inventory skill*)

Pada metode ini diharapkan mampu bermanfaat untuk memberdayakan masyarakat dengan mengidentifikasi bakat dan keterampilan mereka sendiri. Pada pemetaan asset individu ini di bagi menjadi 3 bagian yaitu: *head* yang artinya keterampilan yang dihasilkan oleh tangan, *head* yang artinya gagasan atau ide dari masyarakat, dan *heart* yaitu asset yang berhubungan dengan perasaan seseorang di lihat dari kesadaran masyarakat dalam melihat asset yang ada.

5. Observasi dan Dokumentasi

Teknik observasi dan dokumentasi juga merupakan teknik yang penting dalam penelitian ini. karena melalui observasi, peneliti dapat mengetahui kondisi lingkungan masyarakat atau komunitas yang akan di damping. Dalam melakukan observasi peneliti dapat melakukan dokumentasi dari awal sampai akhir dilakukannya proses pendampingan.

### **E. Teknik Validasi Data**

Teknik validasi data ini, tentunya sangat dibutuhkan oleh seorang peneliti untuk mengetahui apakah data yang dimilikinya sudah benar atau belum. Peneliti dapat memeriksa data kembali dari hasil yang diperoleh peneliti maupun narasumber dengan triangulasi data diantaranya:

1. Triangulasi sumber informan

Triangulasi sumber informan dapat dilakukan dengan menanyakan hal yang akan dijadikan dasar penelitian kepada masyarakat. peneliti harus berada di tempat lokasi saat mencari data triangulasi sumber informan karena untuk mendapatkan data yang valid dan informasi sebanyak banyaknya dari masyarakat.

2. Triangulasi Teknik

Pada triangulasi teknik peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada narasumber namun dengan cara yang berbeda misalnya observasi maupun FGD. Setelah mendapatkan informasi melalui observasi atau FGD maka peneliti menjabarkan melalui table atau diagram untuk proses selanjutnya.

### 3. Triangulasi Komposisi Tim

Dalam triangulasi komposisi tim ini yang berperan yaitu fasilitator. Dimana fasilitator mengajak subjek penelitian atau masyarakat atau ibu-ibu untuk berpartisipasi dalam proses pendampingan. Subjek penelitian ini yang dimaksud dengan sub-tim fasilitator.

## F. Teknik Analisis Data

Dari semua data yang sudah di peroleh oleh peneliti baik dari hasil FGD,observasi,wawancara, transect pastinya memerlukan analisis. Dalam melakukan analisis peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

### 1. *Before and After*

*Before* dan *after* merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk perubahan sosial sebelum dan sesudah dilakukannya pendampingan. Teknik ini bertujuan untuk mencatat bagian apakah ada perubahan yang terjadi pada kelompok ibu-ibu sebelum maupun sesudah diadakan kegiatan pendampingan.

### 2. *Leacky Bucket*

*Leacky bucket* atau biasa di sebut ember bocor merupakan salah satu cara untuk memudahkan masarakat dalam menggali, menganalisa, serta mengidentifikasi asset yang dimilikinya. Hasilnya digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama serta menjaganya secara bersama sama.

Tujuan dilakukan teknik *leacky bucket* adalah mengajak kelompok perempuan dalam perputaran ekonomi dengan menghitung berapa penghasilan dari penjualan udon tepung pisang kemudian dibandingkan dari sebelum diadakannya pendampingan sampai sesudah diadakannya pendampingan.

### 3. *Analisis Aset*

Analisis aset merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk membantu memudahkan dalam melakukan pemetaan aset melalui FGD (*forum group discussion*) bersama masyarakat, observasi, menyebar kuesioner, dan lain sebagainya. Aset bukan selalu tentang uang. Aset disini bisa berupa skill, pengetahuan, dan pengalaman.

Dari hasil pemetaan terdapat berbagai macam kehilangan, yang dapat disimpulkan bahwa Allah tidak menciptakan makhluknya dengan sia-sia, terdapat bentuk nikmat pada dirinya jika dapat mengenali dan mengembangkannya.

## **G. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan**

Jadwal pendampingan suatu bentuk perencanaan berbentuk *timeline* pelaksanaan pelatihan pendampingan yang memerlukan waktu 45 hari dengan menggunakan metode ABCD, sebagai berikut:

Tabel 3. 1

### Jadwal Pendampingan

N O.	NAMA KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN (Mingguan)					
		1	2	3	4	5	6
1	Mengadakan FGD bersama masyarakat						
	Koordinasi dengan masyarakat						
	Menentukan waktu dan lokasi kegiatan						
	Mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan saat kegiatan pengolahan udon tepung pisang						
	Melakukan praktik pengolahan udon dari tepung pisang						
	Menyiapkan pengemasan dan pemberian label pada produk						
	Monitoring dan evaluasi						
2	Membentuk kerjasama dengan PKK						
	Melakukan FGD bersama ibu ibu PKK						

	Menyusun struktur kepemimpinan dan membuat susunan program kegiatan						
	Monitoring dan evaluasi						
3	Pengolahan buah pisang menjadi produk olahan udon yang bernilai jual tinggi						
	Aksi pembuatan udon pisang						
	Pengemasan produk olahan						
	Pemasaran produk olahan melalui media sosial						
	FGD monitoring dan evaluasi						

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB IV

## PROFIL DUSUN

### A. Kondisi Geografis

Gambar 4. 1

Peta Administrasi Desa Tanjungsari



*Sumber: Dokumen Peneliti*

Desa Tanjungsari merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Desa Tanjungsari sendiri berbatasan langsung dengan beberapa Desa lainnya diantara sebelah Utara berbatasan dengan Desa Krembangan, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bringinbendo dan sebelah selatan berbatasan dengan desa Sidodadi.

Jarak desa Tanjungsari menuju kota Sidoarjo adalah 14 km dan membutuhkan waktu sekitar 30 menit.

Desa Tanjungsari memiliki lahan yang cukup luas karena memiliki beberapa dusun. Luas tanah ini juga digunakan masyarakat sebagai lahan persawahan dan perkebunan, dan lain lain. Batas antara dusun berkisar 500 meter saja. Akses jalan menuju desa Tanjungsari cukup bagus sebagian berpaving dan sebagian beraspal. Urutan Dusun dari sebelah Timur adalah Ngampel, Tanjunganom, Dodokan, dan terakhir Kemprenng. Pembahasan pada skripsi kali ini adalah mengenai Dusun Dodokan.

Dusun Dodokan memiliki jumlah penduduk sekitar 1.524 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 350 KK. Dusun Dodokan juga memiliki batas antar dusun diantaranya sebelah Barat berbatasan dengan dusun Ngampel dan Tanjunganom, dan sebelah Timur berbatasan dengan dusun Kemprenng.

Gambar 4. 2

Peta Administrasi Dusun Dodokan





*Sumber: Dokumen Peneliti*

Dapat dilihat dari peta diatas bahwa Dusun Dodokan memiliki wilayah yang cukup kecil dibanding dengan dusun lainnya. Meskipun begitu, Dusun dodokan memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang cukup luas dibanding dengan dusun lainnya. oleh karena itu, masyarakat banyak yang memanfaatkannya untuk ditanami berbagai macam tumbuhan salah satunya adalah Pohon pisang Cavendish.

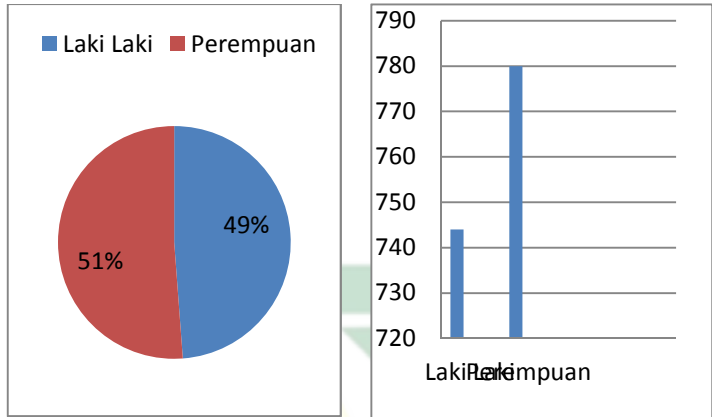
## **B. Kondisi Demografis**

Dusun Dodokan memiliki 5 Rukun Tetangga (RT) dari RT 17, 18,19,20, dan 21 sedangkan Rukun warga (RW) di Dusun Dodokan memiliki 3 RW.

Untuk kondisi demografis di Dusun Dodokan dapat di kelompokkan menjadi beberapa bagian diantaranya jumlah penduduk, dan jumlah kepala keluarga yang ada di Dusun Dodokan. Untuk jumlah penduduk yang ada di Dusun Dodokan di bedakan berdasarkan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan tidak seimbang, yang mana dari data yang telah di dapatkan bahwa jumlah penduduk kelamin laki-laki sebanyak 744 jiwa atau 49% dari jumlah keseluruhan dan penduduk kelamin perempuan sebanyak 780 jiwa atau 41% dari jumlah keseluruhan. Sehingga total keseluruhan penduduk Dodokan yaitu 1.524 jiwa.

Diagram 4. 1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



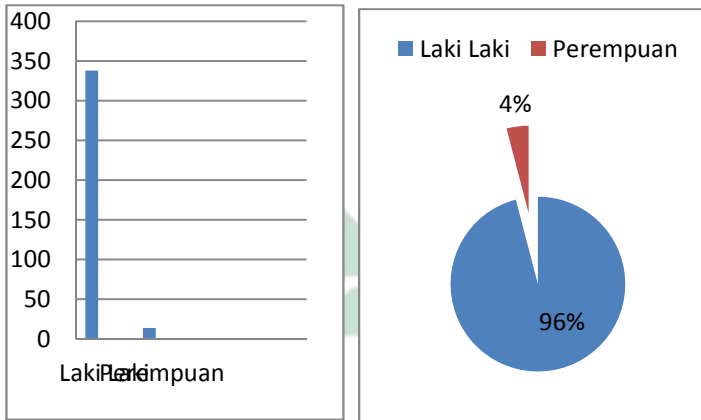
Sumber: Hasil pemetaan Dusun Dodokan

Dapat dilihat pada diagram diatas bahwa penduduk di Dusun Dodokan mayoritas penduduknya adalah perempuan dengan presentase antara laki-laki dan perempuan memiliki selisih yang sangat sedikit.

Dari jumlah penduduk sebanyak 1524 jiwa yang ada di Dusun Dodokan terdapat 350 kepala keluarga dan tidak semua kepala keluarga adalah laki-laki melaika ada yang perempuan. Untuk jumlah KK laki laki sebanyak 336 dan KK perempuan sebanyak 14 kepala keluarga.

Diagram 4. 2

Jumlah KK Dusun Dodokan



Sumber: Hasil pemetaan Dusun Dodokan

Dari grafik dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah KK laki laki sebanyak 340 KK dengan presentase 96% dan jumlah KK perempuan sebanyak 14 KK dengan presentase 4%. Sehingga, KK laki laki lebih banyak daripada KK perempuan.

**C. Kondisi Kesehatan**

Kesehatan adalah hal yang harus di perhatikan serta dijaga di kehidupan sehari-hari. Kondisi kesehatan Dusun Dodokan dapat dilihat dari segi sarana prasarana kesehatan yang berada di Dusun Dodokan dan sarana prasarana kesehatan keluarga.

Sarana prasarana di Dusun Dodokan untuk menunjang kesehatan masyarakat sebenarnya sudah

cukup memadai karena adanya poskesdes di Dusun Dodokan, namun saat ini poskesdes Desa Tanjungsari belum di buka kembali karena semua tenaga kesehatan di poskesdes harus pindah ke puskesmas terlebih dahulu karena kurangnya tenaga kesehatan di puskesmas. Namun, meskipun poskesdes masih di tutup, masyarakat biasanya berobat di praktik dokter atau ke bidan terdekat yang berada di Dusun Dodokan. Karena masyarakat kalau ingin berobat ke puskesmas yang berada di kecamatan harus menempuh jarak 5,5 KM atau sekitar 12 menit.

Untuk sarana prasarana kesehatan keluarga yang berada di setiap rumah warga Dusun Dodokan juga sudah cukup memadai yang mana setiap keluarga memiliki sarana air bersih dari PDAM. Air bersih merupakan kebutuhan paling penting dalam kehidupan berumah tangga. Air bersih biasanya digunakan masyarakat untuk memasak, minum, mandi, mencuci baju, dan lain-lain.

Sedangkan untuk sarana tempat sampah di Dusun Dodokan belum memadai, karena masyarakat belum cukup meperhatikan pembuangan sampah. Kebanyakan masyarakat hanya membakar sampah dan membuangnya di sungai.

#### **D. Kondisi Pendidikan**

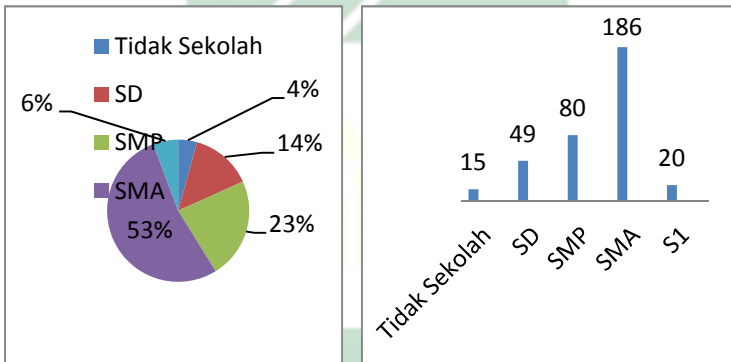
Pendidikan merupakan pembelajaran untuk pengetahuan dan keterampilan terhadap seseorang untuk meningkatkan sumber daya manusia. Untuk pendidikan di Dusun Dodokan ini di bagi menjadi 2

bagian yaitu tingkat pendidikan kepala keluarga dan tingkat pendidikan anak-anak.

Adapun tingkat pendidikan untuk kepala keluarga di kelompokkan menjadi tidak sekolah, SD, SMP, SMA, dan S1. Untuk tingkat pendidikan di Dusun Dodokan mayoritas kepala keluarga adalah di tingkat SMA.

Diagram 4. 3

### Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga



Sumber: Hasil pemetaan Dusun Dodokan

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan kepala keluarga di Dusun Dodokan cukup baik yang artinya masyarakat sudah memperhatikan pendidikannya. Untuk jumlah keseluruhan pendidikan kepala keluarga diantaranya yakni tidak sekolah sebanyak 15 KK dengan presentase sebanyak 4% dari total keseluruhan, untuk tingkat SD sebanyak 49 KK dengan pesentase 14% dari total keseluruhan, untuk tingkat SMP sebanyak

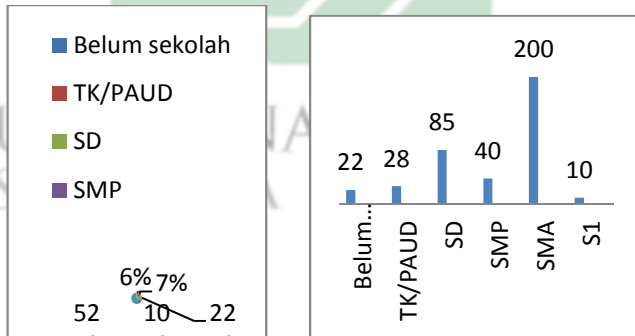
80KK dengan presentase 23% dari total keseluruhan, Tingkat SMA sebanyak 186KK dengan presentase 53% dari total keseluruhan, dan tingkat S1 sebanyak 20KK dengan presentase 6% dari total keseluruhan.

Sedangkan untuk tingkat pendidikan anak di Dusun Dodokan cukup baik sama halnya dengan pendidikan pada umumnya yang mana rata rata pendidikan anak berada di tingkat SMA. Hal ini dapat membuktikan bahwa orang tua di Dusun Dodokan sudah memperhatikan pendidikan anaknya.

Tingkat pendidikan anak-anak di Dusun Dodokan dibagi menjadi 6 bagian yakni belum sekolah, TK/Paud,SD,SMP,SMA, dan perguruan tinggi.

Diagram 4. 4

Tingkat Pendidikan Anak-anak



Sumber: Hasil pemetaan Dusun Dodokan

Dapat dilihat pada diagram diatas bahwa tingkat pendidikan anak anak Dusun Dodokan cukup bagus. Pembagian tingkat pendidikan anak-anak yakni belum sekolah 22 anak dengan presentase sebanyak 6%, untuk TK/PAUD terdapat 28 anak dengan presentase sebanyak 7%, di tingkat SD terdapat 85 anak dengan presentase 22%, tingkat SMP terdapat 40 anak dengan presentase sebanyak 10%, tingkat SMA terdapat 200 anak dengan presentase 52%, dan perguruan tinggi terdapat 10 anak dengan presentase sebanyak 3%. Kondisi pendidikan di Dusun Dodokan akan erus meningkat setiap tahunnya dengan adanya kesadaran orang tua mengenai pentingnya memperhatikan pendidikan untuk anak .

#### **E. Kondisi Ekonomi**

Pekerjaan merupakan salah satu kebutuhan masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Tujuan bekerja yang dapat dibilang paling dasar adalah mencari pendapatan atau nafkah untuk menjalani kehidupan yang layak. Sama halnya dengan masyarakat Dusun Dodokan yang harus bekerja banting tulang ntuk mencukupi kebutuhan sehari harinya. Masyarakat Dusun Dodokan mayoritas bekerja sebagai buruh pabrik dan sebagian buruh tani atau petani, sebagian lagi bekerja sebagai pedagang, bidan,dll.

Untuk masyarakat yang bekerja di pabrik di dominasi masyarakat yang berusia 40 tahun kebawah. Gaji buruh pabrik sendiri berkisar antara 3 juta-4 juta tergantung posisi pekerjaan. Namun, akibat dari covid 19 banyak warga terkena PHK .

Adapun yang tidak terkena PHK awalnya setiap hari kerja, namun kini mereka dialihkan menjadi buruh harian lepas yang gajinya pun turun tidak sama seperti awal sebelum adanya covid 19. Meskipun pendapatannya tidak menentu, masyarakat tetap berusaha mencari pekerjaan sampingan lainnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai petani di Dusun Dodokan, biasanya melakukan pengairan sawah menggunakan aliran air sungai. Biasanya lahan sawah dan tegal mereka ditanami padi, jagung dan sebagian pohon pisang. Untuk penghasilan dari hasil bertani ini berbeda beda tergantung luas lahan yang di miliki. Untuk penghasilan rata-rata petani, biasanya di 1 hingga 3 juta. Kendala yang dihadapi petani saat ini adalah gagal panen karena hama sehingga mendatangkan kerugian.

Sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai butuh tani, mereka harus menunggu ajakan dari orang lain untuk bekerja menggarap sawah seseorang. Jika tidak ada yang mengajak maka buruh tani tidak memiliki pekerjaan dan menganggur. Penghasilan untuk buruh tani ini pun tidak menentu, tergantung ada yang mengajak menggarap sawah atau tidak. Biasanya buruh tani di Dusun Dodokan di bayar 60 ribu sampai 100 ribu per hari.

Sedangkan untuk masyarakat yang bekerja sebagai pedagang, mereka menjual berbagai macam kebutuha rumah tangga atau sembako. Misalnya gula, beras, minyak, dan lain sebagainya. Di Dusun Dodokan sendiri ada 3 toko pedagang sembako



sehingga memudahkan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan tanpa harus ke pasar terlebih dahulu. Ada juga yang menjual berbagai macam makanan ringan dan minuman misalnya rujak, bakso, es dan lain sebagainya. Penghasilan dari berdagang tidak begitu banyak tergantung laku atau tidaknya jualan pada hari itu.

## **F. Kondisi Keagamaan Masyarakat**

Maasyarakat Dusun Dodokan semuanya beragama islam dan mayoritas menganut aliran Nahdlatul Ulama' (NU). Hal ini dapat dilihat di insfrastruktur keagamaan di Dusun Dodokan.

Untuk insfrastruktur keagamaan, Dusun Dodokan memiliki 3 tempat beribadah yakni 2 musholla, dan 1 langgar yang berada di tengah pemukiman masyarakat. Kedua musholla ini berada di RT 21 yang bernama musholla Al-Ikhsar dan dan musholla Rohmatulloh sedangkan langgar berada di RT 17 yang bernama Sabiyu.El Muhtadyn.

Sedangkan untuk kegiatan keagamaan di Dusun Dodokan yang sering dilakukan masyarakat yakni tahlilan, dziba', dan yasinan. Untuk tahlilan dilakukan setiap hari kamis malam jum'at yang beranggotakan ibu-ibu dengan bergilir dari rumah ke rumah setiap minggunya. Kegiatan tahlilan ini biasanya diawali dengan membaca bacaan tahlil kemudian di akhiri dengan do'a. Tidak hanya tahlilan ibu-ibu, tahlilan bapak bapak juga ada yang biasanya dilakukan di hari sabtu malam minggu dengan bergilir dari rumah ke rumah. Dan untuk kegiatan dziba' biasanya dilaksanakan di musholla dengan

beranggotakan ibu-ibu dan para remaja Dusun Dodokan.

## **G. Tradisi dan Kebudayaan Masyarakat**

Tradisi dan kebudayaan di Dusun Dodokan masih bercampur antara agama Islam dan adat Jawa yang masih memiliki hubungan satu sama lain. Adapun beberapa tradisi serta kebudayaan Dusun Dodokan di antaranya sebagai berikut:

### **1. Aqiqah**

Aqiqah dilakukan sebagai bentuk ucapan syukur atas kelahiran bayi. Aqiqah ini biasanya dilakukan pada hari ketujuh setelah kelahiran serta melakukan pemberian nama pada bayi. Adapun aqiqah ini pasti identik dengan penyembelihan kambing. Untuk bayi laki-laki biasanya dilakukan penyembelihan 2 ekor kambing, sedangkan bayi perempuan biasanya dilakukan penyembelihan 1 ekor kambing. Rangkaian kegiatan aqiqah sendiri diawali dengan bacaan dziba', kemudian pemotongan rambut pada bayi, dan diakhiri dengan do'a.

### **2. Tingkepan**

Tingkepan biasa dilakukan masyarakat untuk mendoakan bayi dan ibu di kehamilan usia 7 bulan. Biasanya tingkepan ini dilakukan oleh beberapa orang yang sengaja diundang untuk membacakan berbagai macam surah yakni surah Yusuf, Maryam, dan 'Ali Imron kemudian diakhiri dengan do'a bersama.

### 3. Sedekah bumi

Sedekah bumi biasa dilakukan masyarakat dengan tujuan untuk ucapan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yang di berikan berupa bumi dengan segala hasilnya. Tradisi ini biasanya dilakukan di tanah yang lapang dengan setiap orang membawa makanan dan akan di tukar dengan makanan lain kemudian di akhiri dengan do'a bersama.

### 4. Megengan

Megengan di Dusun Dodokan biasa dilaksanakan pada awal saat menjelang bulan Ramadhan. Megengan ditujukan untuk mendo'akan keluarga yang sudah meninggal. Kegiatan ini biasa dilakukan di masjid atau musholla selesai sholat Maghrib untuk dilakukan do'a dan di akhiri makan bersama.

### 5. Mauludan

Mauludan yakni peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Biasanya mauludan di Dusun Dodokan di adakan di musholla dengan membaca sholawat, dziba' bersama, pengajian, dan di akhiri dengan do'a.

### 6. Isra' Mi'raj

Isra' Mi'raj biasanya dilakukan di masjid setelah sholat maghrib dengan membaca sholawat, dziba' da pengajian

## 7. Kupatan

Kupatan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh masyarakat Dusun Dodokan setiap tahunnya. Kupatan dilaksanakan setahun sekali tanggal 7 syawal yang ditandai dengan hari raya ketupat.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **TEMUAN ASET**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode asset yang mana, untuk mencari data penunjang tentunya peneliti melakukan riset mengenai asset yang di miliki masyarakat Dusun Dodokan. Asset di Dusun Dodokan dibagi menjadi 3 bagian yakni asset alam, asset fisik, dan asset sosial. Berikut adalah temuan asset di Dusun Dodokan:

#### **1. Aset Alam**

Alam merupakan hamparan luas yang memiliki banyak manfaat untuk kehidupan mahluk di bumi. Sebagai manusia, sudah seharusnya kita menjaga kelestarian lingkungan dan menjaga ekosistem agar tetap seimbang. Di bumi ini tentunya banyak sekali asset yang ada, begitu pula pada Dusun Dodokan yang memiliki banyak asset alam yakni lahan perkebunan, sawah, pemukiman, dan pekarangan.

Lahan persawahan dimanfaatkan masyarakat untuk di tanami jagung dan padi dimana tanaman ini adalah sumber pangan bagi masyarakat Dusun Dodokan. Sedangkan perkebunan atau tegal dimanfaatkan masyarakat untuk ditanami berbagai macam tumbuhan seperti pohon manga, pohon pisang, jambu, jati, dan lain sebagainya. Hasil dari persawahan dan perkebunan ini jika dijual juga bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. untuk lahan

pemukiman di Dusun Dodokan juga sangat bermanfaat bagi masyarakat. adanya lahan pemukiman masyarakat bisa membangun bangunan rumah, toko, tempat beribadah, tempat kesehatan, jalan, kandang hewan, serta tempat pemakaman. Hal ini tentunya membawa dampak baik bagi masyarakat sehingga memudahkan masyarakat dalam beraktivitas.

Sedangkan lahan pekarangan di Dusun Dodokan memiliki banyak manfaat diantaranya seperti tanaman hias, bunga, tanaman obat-obatan, sayuran, serta buah-buahan seperti pohon manga, jambu, belimbing, dan pisang yang bisa dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Gambar 5. 1

Pohon Pisang Cavendish





Sumber: *Dokumentasi peneliti*

Dari gambar diatas bisa di lihat bahwa populasi pohon pisang terutama pohon pisang Cavendish di Dusun Dodokan lumayan banyak. Banyaknya penanaman pohon pisang Cavendish membuat Dusun Dodokan menjadi sejuk dan asri. Adapun luas lahan yang digunakan sebagai perkebunan pohon pisang Cavendish sekitar 3 hektar.

Gambar 5. 2

Persebaran Aset Pisang Cavendish



Dokumen: *Hasil Dokumentasi Peneliti*

Dapat dilihat diatas untuk lahan sebagai pemukiman berwarna hijau sedangkan luas lahan yang ditanami pohon pisang Cavendish ditandai dengan titik berwarna merah. Pohon pisang yang berada di Dusun Dodokan sangat melimpah yang mana luas lahan sekitar 3 hektar yang kini ditanami pohon pisang sebanyak 1500 pohon. Masyarakat Dusun Dodokan menanam pohon pisang awalnya berbagai macam seperti pisang ulin, pisang susu, dan lain sebagainya. Namun keuntungan yang di dapatkan tidak sebesar pisang Cavendish. Meskipun perawatan pisang Cavendish cukup rumit dan membutuhkan biaya yang lumayan banyak, warga tetap memilih untuk menanam pohon pisang Cavendish karena lebih banyak menarik perhatian pembeli. Sehingga budidaya pohon pisang Cavendish kini semakin diminati warga setempat.

Dalam menemukan asset ini, peneliti bersama warga melakukan transec atau penelusuran wilayah. Melalui hasil transec ternyata di Dusun Dodokan banyak ditanami pohon pisang Cavendish bukan hanya di perkebunan saja melainkan di pekarangan rumah warga.

## **2. Aset Fisik**

Langkah selanjutnya setelah mengetahui aset alam yang ada di Dusun Dodokan, kemudian peneliti mencari aset fisik yang mana asset fisik di Dusun Dodokan sudah cukup lengkap untuk



digunakan masyarakat. berikut adalah asset fisik yang ada di Dusun Dodokan antara lain :

Tabel 5. 1

Uraian Aset Fisik Dusun Dodokan

No	Nama Fasilitas Umum	Status
1	Balai Desa	Layak
2	Ponkesdes	Layak (Tutup)
3	Musholla dan Langgar	Layak
4	TK/PAUD	Layak
5	Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah	Layak
6	Balai Dusun	Layak
7	TPQ	Layak
8	Jalan Dusun	Layak
9	Jalan Utama Dusun	Layak

Sumber: Hasil Transec Wilayah

Dari table diatas bisa dilihat bahwa asset fisik di Dusun Dodokan sudah sangat memadai dilihat dari status kelayakan. Meskipun ada beberapa aspek fisik yang tidak ada seperti dusun lain diantaranya gapura, dan lapangan voli.

Gambar 5. 3 Balai Desa Tanjungari



Sumber: *Hasil Transec Wilayah*

Seperti yang dapat dilihat diatas bahwa kondisi balai desa Tanjungsari sangat baik dan terawatt. Artinya untuk fasilitas balai desa tergolong layak di gunakan. Biasanya balai desa digunakan untuk memberikan pelayanan masyarakat seperti mengurus surat surat untuk keperluan administrasi, biasa juga digunakan untuk tempat berkumpul organisasi seperti ibu PKK untuk melakukan kegiatan kemasyarakatan.

Gambar 5. 4

Musholla dan Langgar Dusun Dodokan





Sumber: *Hasil Transec Wilayah*

Adapun infrastruktur umum lainnya yang berada di Dusun Dodokan adalah tempat beribadah. Dusun Dodokan memiliki tempat beribadah sebanyak 3 yakni 2 musholla dan 1 langgar. Kedua musholla ini berada di RT 21 yang bernama musholla Al-Ikhsar dan dan musholla Rohmatulloh sedangkan langgar berada di RT 17 yang bernama Sabiyu.El Muhtadyn. Dapat dilihat pada gambar diatas bahwa tempat beribadah di Dusun Dodokan terawatt dan layak untuk digunakan. Sedangkan musholla Al-Ikhsar sedang dalam renovasi, hal ini membuktikan bahwa masyarakat Dusun Dodokan juga memperhatikan sarana prasarana musholla supaya nyaman dan layak digunakan.

## Gambar 5. 5

### TK/PAUD Dusun Dodokan



Sumber: *Hasil Transec Wilayah*

Dapat dilihat pada gambar diatas kondisi TK atau PAUD di Dusun Dodokan sangat terawat dan layak di gunakan. TK ini bernama TK Islam Ar-Rofiqoh yang berada di Dusun Dodokan RT 21. Adanya TK islam di Dusun Dodokan ini membuktikan bahwa orang tua sudah mulai menyadari pentingnya keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Seperti dalam HR Bukhari yang artinya: "Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu," (HR Ahmad). Oleh karena itu, TK islam ini bisa menjadi tempat yang tepat untuk mencari

ilmu agama dan dunia yang harus ditanamkan kepada anak-anak sejak dini

Gambar 5. 6

### Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah



Sumber: Hasil Transec Wilayah

Dapat dilihat pada gambar di atas kondisi MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang bernama MI Al-Hikmah dan SD (Sekolah Dasar) yang bernama SDN Tanjungsari 1. Kedua sekolah ini sangat layak digunakan dan terawat. Masyarakat Dusun Dodokan dapat memilih untuk menyekolahkan anak-anaknya di MI yang berbasis keagamaan atau di SD yang berbasis ilmu umum. Namun begitu, kedua sekolah ini beroperasi sangat baik begitupun dengan sarana prasarana sekolah yang sudah memadai.

Gambar 5. 7

### TPQ Dusun Dodokan



Sumber: *Hasil Transec Wilayah*

Dapat dilihat pada gambar diatas bahwa TPQ Al-Hikmah yang berada di Dusun Dodokan sangat layak digunakan dan terawat. Adanya TPQ ini juga membuktikan bahwa masyarakat Dusun Dodokan sudah memperhatikan pendidikan ilmu agama anak anaknya sejak dini. Biasanya anak anak mengaji dimulai jam 3 sampai jam 5 sore.

UIN SUNAN AMPEL  
S U P A B A Y A

Gambar 5. 8  
Balai Dusun Dodokan



Sumber: *Hasil Transec Wilayah*

Dapat dilihat pada gambar diatas bahwa balai dusun Dodokan sangat layak digunakan dan cukup terawat. Sama halnya dengan balai desa, balai dusun ini juga dipergunakan untuk tempat musyawarah antar masyarakat maupun anggota kelompok. Biasanya balai dusun Dodokan ini juga digunakan jika balai desa sedang digunakan untuk rapat. Sehingga balai dusun Dodokan ini menjadi pilihan kedua jika balai desa sedang tidak dapat digunakan untuk melakukan kegiatan anggota kelompok atau masyarakat.

### **3. Aspek Sosial**

Dalam aspek sosial ini, biasanya yang paling mudah dilakukannya oendekatan adalah masyarakat desa daripada masyarakat kota.

Karena masyarakat desa masih memiliki jiwa sosial dan kerukunan yang tinggi terhadap tetangga. Masyarakat desa lebih bisa mengenal tetangga lainnya serta memiliki rasa empati dan simpati untuk tolong menolong. Rasa tolong menolong ini sudah menjadi kebiasaan warga desa sejak dari dulu. hal ini bisa dilihat jika ada tetangga yang memiliki hajatan baik formal maupun non formal, tetangga lainnya pasti akan membantu dengan sukarela meskipun tidak diminta. Kerukunan ini tentunya juga di rasakan masyarakat Dusun Dodokan yang selalu bersama berpartisipasi dalam setiap kegiatan dusun yakni kegiatan tahlilan, dziba, yasinan, arisan, dan lain sebagainya. Adanya kegiatan sosialisasi antar warga ini ditujukan untuk menjalin silaturahmi yang baik antar warga.

#### **4. *IndividualInventory Asset***

Allah SWT menciptakan setiap manusia pasti dengan kekurangan kelebihan yang dimiliki. Namun, terkadang manusia tidak menyadari kelebihan atau asset yang ada pada dirinya ternyata bisa berkembang dan bermanfaat untuk mensejahterakan kehidupannya. Adapun kegiatan untuk penggalan asset pada diri masyarakat di Dusun Dodokan guna untuk menyadarkan masyarakat bahwa asset yang dimiliki bisa membawa keuntungan bagi setiap manusia. Adapun penggalan asset pada diri manusia adalah *heart*, *head*, dan *hand*. Untuk penjelasan *heart* artinya adalah ketulusan dari



hati atau kebaikan yang terdapat pada diri manusia contohnya adalah saling tolong menolong, dimana masyarakat Dusun Dodokan memiliki simpati dan empati yang tinggi sehingga antar masyarakat akan saling bekerja sama dan tolong menolong membantu tetangga satu sama lain. Selanjutnya adalah *head* artinya yakni gagasan, ide atau kreatifitas yang terdapat di fikiran manusia. Sedangkan *hand* artinya adalah keterampilan. *Head dan Hand* saling berhubungan karena suatu kreatifitas dari di manusia dapat diwujudkan dengan adanya keterampilan. Adapun keterampilan yang dimiliki masyarakat Dusun Dodokan antara lain:

Tabel 5. 2

Keterampilan Masyarakat Dusun Dodokan

No	Jenis Keterampilan
1	Membuat bermacam kue
2	Menjahit
3	Membuat bermacam makanan
4	Petani Pisang

*Sumber: FGD Bersama Masyarakat Dusun Dodokan*

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa masyarakat Dusun Dodokan memiliki banyak keterampilan. Namun, masyarakat belum menyadari jika semua keterampilan yang mereka miliki dapat menjadi asset untuk mensejahterakan mereka dengan meningkatkan perekonomian. Jika seluruh keterampilan dapat di tekuni dengan

maksimal maka akan sangat mudah bagi masyarakat untuk meningkatkan prekonomian rumah tangga.

### 5. *Organizational Asset*

Di dalam suatu kehidupan manusia tentunya memiliki tujuan untuk mencapai sesuatu atau biasa disebut dengan visi dan misi. Visi dan misi yang sama dari masyarakat ini biasa disebut dengan suatu organisasi atau kelompok. Adanya kelompok atau organisasi membuat masyarakat memiliki tujuan dan suatu impian yang sama. Hal ini juga terdapat di Dusun Dodokan yang mana setiap anggota atau organisasi pastinya memiliki kesamaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut organisasi atau kelompok yang ada di Dusun Dodokan:

Tabel 5. 3

#### Organisasi Masyarakat

No	Organisasi	Keaktifan
1	IPNU/IPPNU	Aktif
2	Karang taruna	Aktif
3	Fatayat	Aktif
4	PKK	Aktif
5	Kader posyandu	Aktif
6	Ibu-ibu arisan	Aktif
7	Jamaah tahlil	Aktif

*Sumber: FGD Bersama Masyarakat Dusun Dodokan*

Dapat dilihat pada table diatas bahwa masyarakat Dusun Dodokan memiliki organisasi atau kelompok yang beragam. Semua organisasi yang berada di Dusun Dodokan tergolong masih aktif dan banyak kegiatan untuk mencapai tujuan yang sama.

PKK merupakan anggota kelompok yang beranggotakan ibu ibu dari suatu wilayah tertentu. Kegiatan rutin PKK dusun Dodokan yang biasanya dilakukan yakni arisan yang dilakukan setiap tanggal 5 awal bulan, lokasi pertemuan ibu PKK ini biasanya dilakukan di balai Desa Tanjungsari atau di balai Dusun Dodokan.

Bagan 5. 1 Susunan Anggota PKK



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dalam melakukan penelitian ini, asset yang dimanfaatkan adalah PKK yang mana merupakan kepanjangan dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Dari namanya saja sudah dapat diketahui jika tujuan adanya PKK adalah untuk mensejahterakan keluarga. Tidak hanya arisan saja, kegiatan PKK di Dusun Dodokan juga diisi dengan pelatihan pembuatan kue, pembuatan kerajinan tangan seperti tas dari anyaman dll. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengasah kemampuan masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dan kreatifitas. Produk yang sudah di buat, biasanya akan dijual untuk menambah penghasilan keluarga.

## **6. Kisah Sukses**

Keterampilan masyarakat dalam mengembangkan kreatifitas seperti yang sudah dijelaskan seharusnya bisa menjadi kekuatan dan dijadikan kisah sukses. Untuk mencapai kesuksesan itu, masyarakat Dusun Dodokan banyak mengalami rintangan dan cobaan. Akan tetapi, dengan adanya kegigihan dan strategi yang tepat masyarakat dapat mencapai kesuksesannya. Berikut adalah kisah sukses masyarakat Dusun Dodokan:

1. Kisah sukses yang peneliti dapatkan saat melakukan penelitian di Dusun Dodokan yakni usaha budidaya pohon pisang cavendish yang dijalankan oleh Pak Ali Rohmad. Pada awalnya, Pak Ali mencoba

menanam berbagai macam tumbuhan budidaya tetapi belum mendapatkan hasil yang di inginkan. Hingga pada tahun 2014 Pak Ali terinspirasi dari saudaranya yang sukses melakukan budidaya pisang Cavendish, kemudian beliau mencoba menanam dan lambat laun budidaya yang dilakukan Pak Ali ini berhasil. Hingga saat ini penjualan pisang Cavendish bisa mendapatkan untung yang banyak. Tidak hanya itu, Sekarang Pak Ali sudah memiliki karyawan masyarakat sekitar untuk menggarap perkebunan miliknya. Disamping itu, Pak Ali juga memberikan ilmu bagaimana budidaya dan perawatan pohon pisang Cavendish kepada warga untuk membuka usaha sendiri.

2. Kisah sukses yang peneliti dapatkan juga ada dari Ibu PKK yakni pernah mengikuti perlombaan kreasi membuat kue tingkat kecamatan. Meskipun hanya mendapatkan juara harapan, namun semangat dan kerjasama ibu PKK membuat kreasi aneka kue sangat baik. Pada mulanya, organisasi PKK ini sempat berhenti karena sebab lainnya, namun, ibu PKK tidak putus asa untuk menghidupkan kembali organisasi yang sudah lama dijalani ini. Hingga akhirnya kelompok PKK mencoba bekerjasama antar anggota untuk membuat kue dan mengikuti berbagai macam lomba dan mendapatkan juara harapan. Meskipun begitu, anggota

PKK ini sudah sangat bersyukur dan berharap hal ini menjadi penambah semangat untuk para anggota untuk memunculkan ide ide baru yang nantinya dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VI**

### **PROSES PEMBERDAYAAN**

Dalam proses pemberdayaan ini dilakukan oleh peneliti di Dusun Dodokan Desa Tanjungsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Dalam proses pemberdayaan ini peneliti banyak mendapatkan pengalaman dan ilmu baru yang tidak didapatkan di bangku perkuliahan. Untuk melakukan pemberdayaan masyarakat di Dusun Dodokan, peneliti harus mengetahui karakteristik masyarakat yang berbeda-beda. Tentunya, dengan adanya karakteristik ini peneliti harus lebih semangat untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat Dusun Dodokan. Selain belajar untuk memahami karakteristik masyarakat, tentunya peneliti juga sedikit demi sedikit mulai membangun kepercayaan terhadap masyarakat guna mempermudah peneliti untuk mengorganisasikan masyarakat serta mempermudah dalam proses penggalan data. Tentunya hal ini tidak mudah sehingga untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat peneliti membutuhkan waktu yang cukup lama.

Dalam proses pemberdayaan di Dusun Dodokan ini, peneliti juga harus memperhatikan dan mengetahui latar belakang masyarakat, tradisi, budaya, dan kehidupan sosial, sampai asset yang ada di Dusun Dodokan. Untuk mencapai keberhasilan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap signifikan diantaranya sebagai berikut:

#### ***A. Assesment Awal***

Sebelum melakukan pemberdayaan masyarakat di Dusun Dodokan peneliti

melakukan *asssestment* terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi yang ada di Dusun Dodokan. Dengan adanya *asssestment* ini, peneliti dapat memfokuskan mengenai apa yang nantinya akan di teliti.

Peneliti melakukan *assessment* awal pada tanggal 9 September 2022 dengan mengunjungi pak Rokhim selaku kepala desa untuk meminta izin melakukan observasi dan pencarian data untuk skripsi yang peneliti jalani. Dalam melakukan *assessment* di Desa Tanjungsari khususnya di Dusun Dodokan ini, peneliti tidak mengalami kesulitan karena kepala desa bisa diajak bekerjasama dengan baik dan langsung menyetujui maksud peneliti. Sehingga peneliti terbantu untuk mencari data desa dan dusun di balai desa. setelah meminta izin kepada kepala desa, peneliti langsung melakukan wawancara terhadap masyarakat sekitar untuk mencari data awal yang berhubungan dengan kondisi umum Dusun Dodokan.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan masyarakat ini merupakan pendekatan dengan cara berbaur dengan masyarakat untuk mengetahui apa saja aspek atau kondisi umum yang ada di Dusun Dodokan. Untuk memudahkan peneliti dalam proses penggalian data, peneliti mencari masyarakat yang sedang berkumpul di depan rumah untuk dilakukan wawancara.

Setelah melakukan wawancara dengan masyarakat, pada tanggal 13 januari 2023 peneliti



meminta izin terhadap ketua PKK untuk mengajak bekerjasama dalam pengolahan asset yang ada di Dusun Dodokan. Ibu Juminem (ketua PKK) sangat mendukung dan bersedia mengajak anggota PKK lain untuk melakukan proses pengolahan asset pisang yang mana hasil dari produk ini nantinya diharapkan memiliki nilai jual tinggi sehingga mampu membantu menambah pemasukan keluarga masyarakat Dusun Dodokan.

Gambar 6. 1  
Proses Wawancara Masyarakat Dusun Dodokan



Sumber: *Dokumentasi Peneliti*

Seperti pada gambar diatas bahwa setelah peneliti melakukan assestment terhadap kepala desa, peneliti melanjutkan melakuka observasi terhadap masyarakat. Peneliti harus bisa membangun hubungan dengan masyarakat sejak awal karena peneliti merupakan orang asing di Dusun Dodokan. Dengan adanya hubungan baik ini, bisa memudahkan peneliti dalam melakukan

observasi dan memudahkan untuk mengajak masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pemberdayaan. Pada awalnya peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu maksud dan tujuan, kemudian peneliti mulai mewawancarai masyarakat dan dapat dilihat bahwa ibu-ibu juga antusias untuk menceritakan asset yang ada di Dusun Dodokan. Selama melakukan transec wilayah, peneliti menemukan lumayan banyak tanaman pohon pisang Cavendish. Tetapi masyarakat masih belum bisa mengolah pisang Cavendish grade C (produk gagal panen) agar tidak terbuang. Padahal pisang grade C bisa diolah menjadi olahan apa saja yang dapat dijual sehingga bisa membantu menambah pendapatan keluarga.

#### A. Inkulturasi

Inkulturasi adalah salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti dengan masyarakat Dusun Dodokan. Dengan adanya proses inkulturasi ini, hubungan antara peneliti dan masyarakat bisa sangat dekat dan erat. Saat melakukan inkulturasi, peneliti tidak hanya melakukan bersama kepala desa saja tetapi peneliti juga melakukan inkulturasi lebih banyak terhadap masyarakat Dusun Dodokan karena masyarakat yang lebih banyak mengalami serta memahami mengenai asset yang ada di Dusun Dodokan. Sehingga, peneliti dapat mengetahui harus bagaimana dan kemana untuk mengetahui asset yang ada di Dusun Dodokan lebih mendalam.

Gambar 6. 2

### Proses Inkulturasi Dengan Kepala Desa



Sumber: *Dokumentasi Peneliti*

Pada tanggal 9 September 2022, peneliti melakukan inkulturasi dengan kepala Desa Tanjungsari untuk meminta izin melakukan observasi dan penelitian di Desa Tanjungsari terutama di Dusun Dodokan. Hal ini dilakukan karena kepala desa merupakan orang yang sangat penting di Desa karena kepala desa menaungi Dusun Dodokan. Setelah melakukan inkulturasi, peneliti meminta izin terkait dengan penelitian dan kepala desa sangat menerima serta mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi di Dusun Dodokan. Setelah mendapatkan izin, peneliti menanyakan mengenai kondisi, data dusun, dan asset yang ada di Dusun Dodokan dan beliau menjawab dengan antusias. Sehingga peneliti banyak mengetahui mengenai kondisi

umum Dusun, dan asset yang ada di Dusun Dodokan.

Langkah selanjutnya harusnya adalah inkulturasi terhadap kepala Dusun Dodokan. Tetapi peneliti belum bisa bertemu dengan kepala Dusun Dodokan dikarenakan keluarga kepala Dusun mengalami musibah sehingga peneliti hanya melakukan inkulturasi dengan kepala desa saja. Meskipun begitu, pak Rokhim selaku kepala desa tetap mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Dusun Dodokan.

Setelah melakukan inkulturasi dengan kepala Desa dan dengan adanya kendala tersebut, peneliti langsung melakukan inkulturasi dengan masyarakat setempat yang mana masyarakat merupakan subjek utama dalam pemberdayaan tersebut. Proses inkulturasi bersama masyarakat ini dilakukan oleh peneliti dengan ikut gabung bersama masyarakat saat berada di teras rumah.

Gambar 6. 3

### Proses Inkulturasi Dengan Masyarakat



### Sumber: *Dokumentasi Peneliti*

Dapat dilihat pada gambar diatas jika masyarakat juga antusias dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Peneliti yang berasal dari luar Dusun Dodokan saat melakukan proses pemberdayaan harus mengerti bagaimana etika dalam berbicara, berperilaku, dan bersikap karena di setiap daerah pasti berbeda beda. Dengan adanya inkulturasi ini, memudahkan peneliti dalam melakukan penggalan informasi terkait dengan kondisi umum Dusun Dodokan, khususnya kurangnya pengolahan pisang Cavendish grade C untuk mengurangi angka kerugian petani pisang dan dapat meningkatkan nilai jual dengan melakukan pengolahan.

## **B. Melakukan *Appreciaty Inquiry***

*Appreciative Inquiry* merupakan metode pemberdayaan berbasis asset yang mana mengarah pada perubahan yang positif dengan pendekatan yang biasa dilakukan di proyek proyek perubahan skala besar maupun kecil. Adapun langkah langkah *Appreciative Inquiry* diantaranya sebagai berikut:

### **1. *Discovery* (Menemukan Asset)**

Tahapan *discovery* adalah tahapan untuk menemukan kembali kekuatan yang ada di dalam masyarakat yang selama ini tidak disadari oleh masyarakat baik asset dari dalam diri manusia maupun asset yang ada di

Dusun Dodokan. Adanya proses ini, akan ditemukan “potensi” yang akan membawa perubahan di masa yang akan datang. Masyarakat akan menyadari kembali potensi yang dimiliki melalui mengingat dari kisah sukses yang pernah dialami.

Dalam proses menemukan asset ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang dikembangkan adalah penggalan asset atau potensi yang ada pada diri manusia atau[un yang ada di Dusun Dodokan itu sendiri.

Dalam proses *Forum Group Discussion* (FGD) untuk melakukan *discovery* pada mulanya peneliti mendatangi balai desa untuk mencari informasi mengenai data peta dan letak asset yang ada di Dusun Dodokan. Penggalan asset dengan melakukan FGD ini ditujukan untuk memancing kesadaran masyarakat agar mereka sadar mengenai asset yang ada di Dusun Dodoka. Setelah muncul kesadaran diharapkan dapat memunculkan sebuah tindakan untuk meningkatkan perekonomian. Setelah memunculkan kesadaran, maka diharapkan mampu memunculkan tindakan untuk meningkatkan perekonomian Dusun Dodokan. Berikut merupakan kegiatan focus group discussion (FGD) yang dilakukan oleh peneliti pada proses penelitian:

Pertama, tentunya peneliti melakukan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) peneliti melakukan *focus group discussion* (FGD) bersama dengan perangkat desa membahas mengenai kondisi umum Dusun Dodokan. Pada tahap ini perangkat desa memberikan peta Desa Tanjungsari kepada peneliti untuk diamati bersama. Perangkat Desa memberi informasi mengenai kondisi umum yang berupa kondisi sosial, alam, dan lain sebagainya serta batas-batas desa yang bersebelahan dengan Desa Tanjungsari. Setelah mengetahui batas Desa Tanjungsari, peneliti menanyakan mengenai batas-batas Dusun Dodokan dan dusun lainnya. Pada tahap ini, perangkat Desa sangat antusias dan mendukung untuk memberikan informasi terkait batas-batas administrasi Desa kepada peneliti yang mana perangkat Desa juga memberitahukan mengenai informasi letak aset pohon pisang yang ada di Dusun Dodokan. Dari diskusi ini peneliti banyak mengetahui mengenai letak aset yang ada di Dusun Dodokan. Setelah mengetahui informasi mengenai letak aset dan kondisi umum Dusun, peneliti langsung melakukan *Forum Group Discussion* (FGD) bersama masyarakat di wilayah sekitar.

Gambar 6. 4

Wawancara dengan Perangkat Desa



Sumber: *Dokumen Peneliti*

Dapat dilihat dari foto diatas jika perangkat desa sangat menerima peneliti untuk menanyakan mengenai peta administrasi dan kondisi umum Dusun Dodokan. Adanya hubungan yang baik juga memudahkan peneliti dalam melakukan proses penggalian informasi.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan *Forum Group Discussion* (FGD) bersama masyarakat Dusun Dodokan. Peneliti juga berusaha untuk membangun hubungan yang baik dan akrab dengan masyarakat untuk memudahkan peneliti dalam mencari informasi. Pada proses ini awalnya peneliti menanyakan mengenai asset pohon pisang yang sebelumnya sudah dibahas di proses inkulturasi yang mana masyarakat sudah menyadari mengenai asset pohon pisang ini. antusias masyarakat dapat dilihat dari hasil



*Forum Group Discussion (FGD) yakni masyarakat menceritakan mengenai asset yang ada di Dusun Dodokan. “Disini banyak yang menanam buah pisang Cavendish mbak karena sudah punya ilmunya dari Pak Ali. Tapi ya gitu kadang kalau mengalami gagal panen itu sedih mbak karena harga jual pisang itu pasti akan anjlok jadinya kita rugi soalnya perawatan pisang Cavendish itu kan juga banyak terus juga njelimet. Pisang Cavendish itu kalau gagal panen pisangnya jelek mbak, ukurannya kecil, rasanya juga gak begitu manis”<sup>17</sup> Tutur Ibu Susi. Selain mewawancarai Ibu Susi, pastinya peneliti juga melakukan wawancara terhadap Pak Ali Rokhmad selaku pendiri budidaya pohon pisang Cavendish di Dusun Dodokan. Beliau menceritakan mengenai asset ini dan kendala yang dihadapi yakni sebagai berikut. “Pohon pisang Cavendish itu susah hidup kalau bukan di tanah yang subur mbak, nah kebetulan tanah di Dusun Dodokan kok bagus dan cocok buat ditanami pisang Cavendish jadilah saya mengajak warga untuk menanam dan Alhamdulillah sampai sekarang lumayan bisa membantu perekonomian warga. disini rata rata masyarakat juga sudah mulai menanam pisang Cavendish meskipun Cuma di pekarangan dengan 5 pohon pisang tapi*

---

<sup>17</sup> Hasil focus group discussion (FGD) di halaman rumah ibu susi pada tanggal 2 November 2022

*lumayan lah mbak. Tapi kendala kita Cuma di hasil gagal panen yang gagal, wah itu kita bisa rugi lumayan banyak mbak. Dari dulu belum ada pengolahan pisang Cavendish yang gagal panen ini (Grade C) jadinya kadang kita jual murah banget atau langsung di buang begitu saja.” Tuter BaPak Ali Rokhmad.<sup>18</sup>*

Gambar 6. 5

### Wawancara dengan Pendiri Pisang Cavendish



Sumber: *Dokumentasi Peneliti*

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa pisang Cavendish grade C memang tergolong bentuknya lebih kecil dari pisang Cavendish grade A, tidak hanya itu warna kulitnya juga tidak mulus masih ada bintik bintik warna

---

<sup>18</sup> Hasil focus group discussion (FGD) di halaman rumah ibu susi pada tanggal 2 November 2022

hitam sehingga tidak menarik perhatian pembeli.

Gambar 6. 6

### FGD Bersama Ibu PKK



Sumber: *Dokumentasi Peneliti*

Pada tahap terakhir ini peneliti melakukan FGD bersama dengan anggota PKK dan masyarakat Dusun Dodokan dengan tujuan agar antara peneliti dan anggota PKK memiliki pemikiran yang sama sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan proses penggalan informasi. Pada tahap ini peneliti banyak menanyakan mengenai apa saja kegiatan anggota PKK dalam mewujudkan membantu mensejahterakan keluarga. Hasil dari adanya FGD bersama dengan anggota PKK ini peneliti banyak mengetahui asset atau potensi dari PKK dari cerita sukses yang pernah diraih. Dari kisah sukses ini membuktikan bahwa anggota PKK

memiliki potensi untuk memajukan perekonomian masyarakat.

PKK Dusun Dodokan ini tergolong sangat kompak dan aktif karena setiap anggota sangat antusias dan berpartisipasi setiap ada kegiatan. Hal ini menjadi suatu potensi atau asset yang kuat dari Dusun Dodokan. Oleh karena itu, asset ini harus dikembangkan untuk meningkatkan kreatifitas anggota.

## 2. *Dream* (Memimpikan Masa Depan)

*Dream* artinya adalah mengajak masyarakat untuk membayangkan impian yang ingin diwujudkan di masa yang akan datang dengan menceritakan kisah sukses mereka. Tahapan ini dilakukan jika sudah tekumpul asset atau potensi yang ada di masyarakat, dimana pada tahap ini masyarakat menceritakan kisah sukses yang kemudian dirangkum dan dijadikan untuk mencapai tujuan bersama. Setelah adanya cerita sukses baik dari Dusun Dodokan maupun dari masyarakat dan hasil pemetaan asset di Dusun Dodokan, peneliti membacakan ulang mengenai cerita sukses yang telah di uraikan masyarakat kepada masyarakat tentang *discovery* yakni menggali asset kisah sukses yang nantinya menjadi sumber manusia didalam melakukan pendekatan berbasis ABCD.

Setelah masyarakat memiliki kesadaran dan paham mengenai asset yang ada maka

lanjutlah dengan menyatukan ide, pendapat, pertanyaan serta saran yang diajukan saat menceritakan kisah sukses oleh masyarakat yang mana masyarakat sendiri yang menyimpulkan dan mengambil langkah bahwa setiap individu atau wilayah pasti memiliki asset yang dapat dikembangkan. peneliti melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk mengajak masyarakat mencari olahan pisang ini bisa diolah menjadi produk apa yang menarik pembeli. Untuk memunculkan ide kreatif sangat susah apalagi anggota PKK rata-rata didominasi oleh Ibu-ibu rumah tangga yang mengandalkan pendapatan dari suami pun ikut mencoba bertukar pikiran untuk memunculkan ide baru yang dapat menghasilkan produk yang akan di buat nantinya. *Focus group discussion* (FGD) ini berjalan dengan sangat lancar karena di selangi dengan canda gurau agar suasana tidak kaku dan tidak terlalu formal.

Dari hasil perbincangan bersama ibu-ibu PKK dan masyarakat didapatkan hasil dan sepakat bahwa pengolahan pisang Cavendish grade C ini untuk dijadikan olahan mie atau udon sehat yang dapat dikonsumsi juga untuk anak-anak. Selain pembuatannya yang mudah, adanya mie pisang ini bisa menarik perhatian masyarakat luas dan laku di pasaran. Setelah adanya kesepakatan bersama ini, maka peneliti dan masyarakat menyimpulkan bahwa masyarakat Dusun

Dodokan memiliki kekreatifitasan dalam segala hal. Hal ini dapat dilihat rangkaian harapan masyarakat Dusun Dodokan saat focus group discussion (FGD) yakni sebagai berikut:

Tabel 6. 1

Hasil Impian Masyarakat Dusun Dodokan

No	Hasil <i>Dream</i> ( Impian masa depan)
1	Masyarakat mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya
2	Masyarakat memanfaatkan keterampilan yang dimiliki diri sendiri
3	Masyarakat mampu membuat inovasi baru dari pengolahan pisang gagal panen
4	Pelatihan pembuatan udon pisang
5	Pemasaran via online maupun offline
6	Pembuatan packing yang menarik
7	Dapat meningkatkan nilai jual pisang grade C
8	Mengurangi kerugian petani pisang
9	Dapat meningkatkan pendapatan masyarakat
10	Masyarakat dapat hidup dengan sejahtera

Sumber: *focus group discussion (FGD) bersama masyarakat Dusun Dodokan*

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa masyarakat sangat memiliki harapan untuk melakukan perubahan baik di bidang

ekonomi maupun pengolahan pisang Cavendish gagal panen ini. masyarakat bersama PKK juga ingin menggali potensi lebih dalam yang dimiliki setiap individu yakni memasak. Impia yang sudah di diskusikan menjadi pertimbangan untuk dijadikan awal memulai suatu perubahan ekonomi.

Untuk mewujudkan impian dari masyarakat ini, tentunya fasilitator harus bisa membangkitkan semangat agar masyarakat menyadari dari apa yang diinginkan fasilitator. Tentunya hal ini tidak terlepas dari peran masyarakat juga harus menyadari mengenai potensi yang dimiliki sehingga dalam proses pemberdayaan ini berjalan seperti apa yang di impikan.

### **3. *Design* (Perencanaan Aksi)**

*Design* merupakan langkah dari hasil identifikasi aksi dan merupakan wujud dari aksi yang diharapkan dapat diwujudkan. Pada tahap ini tentunya membutuhkan strategi yang baik untuk mewujudkan mimpi yang sudah di identifikasi bersama dengan asset untuk bisa di wujudkan. Berdasarkan mimpi mimpi yang sudah di identifikasi bersama dengan ibu ibu yang mana mereka memiliki impian untuk bisa mengolah pisang grade C ini menjadi olahan mie pisang. Adapun impian supaya berjalan lancar, maka seorang fasilitator dan masyarakat membutuhkan

perencanaan perubahan yang matang. Adapun identifikasi aset yang digunakan untuk kelancaran aksi ini adalah adanya aset pohon pisang Cavendish di Dusun Dodokan, aset fisik yakni aset alat yang digunakan untuk membuat olahan, aset finansial yakni petani pisang, aset manusia yakni keterampilan ibu-ibu PKK yang berbagai macam dan aset dari Dusun Dodokan sendiri adalah kondisi sosial masyarakat yang suka gotong royong atau kerukunan yang terjadi diantara masyarakat Dusun Dodokan.

Pada proses FGD yang bertepatan di balai Dusun Dodokan ini dihadiri Ibu Juminem selaku ketua PKK dan 30 anggota lainnya yang mana pada proses focus group discussion (FGD) peneliti dan ibu-ibu membuat langkah langkah dalam menentukan aksi yakni: pertama, pengolahan pisang menjadi udon atau mie dengan memanfaatkan waktu luang ibu-ibu miliki. Kedua, membuat kemasan atau packing yang kekinian dan unik sehingga dapat dipasarkan baik offline maupun online untuk menjangkau *customer* lebih luas. Ketiga, menjadikan Ibu ibu PKK serta masyarakat memiliki jiwa wirausaha bersama.

Adanya kelompok PKK yang memiliki jiwa semangat untuk melakukan perubahan sosial dan meningkatkan aset atau potensi. Adapun strategi untuk mewujudkan impian masyarakat diantaranya:



Tabel 6. 2  
Strategi Mewujudkan Mimpi

NO	Aspek	Karakteristik yang ingin dicapai	Strategi
1	Sumber Daya Manusia (SDM)	Masyarakat memiliki potensi pada dirinya sendiri untuk bisa dikembangkan dan di manfaatkan dengan baik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat menyadari jika mereka memiliki aset yang ada pada dirinya sendiri</li> <li>- Pelatihan pengolahan buah pisang Cavendish grade C</li> </ul>

			<p>menjadi olahan makanan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendampingi masyarakat dalam hal packing dan pemasaran.</li> <li>- Mendampingi masyarakat sampai sejahtera kehidupan ekonominya.</li> </ul>
2	Sumber Daya Alam (SDA)	Terwujudnya usaha masyarakat dengan PKK terkait pemanfaatan aset	Melakukan analisis untuk pemasaran

3	Budaya	Perubahan masyarakat terkait dengan budaya ketergantungan pada sector ekonomi	Mengembangkan keempangan dengan membuat suatu produk bernilai jual dengan memanfaatkan aset yang ada di Dusun Dodokan
4	Daya dukung lainnya	Adanya dukungan dari pihak lain untuk kelangsungan kegiatan ini baik dari kepala Desa, perangkat, dan masyarakat lainnya.	Pendekatan bersama dengan tokoh masyarakat yang berpengaruh

Sumber: *focus group discussion (FGD) bersama ibu-ibu PKK dan masyarakat Dusun Dodokan*

## BAB VII

### AKSI PERUBAHAN

#### A. Strategi Aksi (*Define*)

Dalam *Appreciative Inquiry* setelah melakukan strategi aksi (*Discovery, Dream, dan Design*) yang meliputi pemetaan aset, membangkitkan mimpi dan merancang strategi serta mengatur jalannya proses pemberdayaan, langkah selanjutnya yakni melakukan strategi (*Define*). Dalam tahap *define* ini merupakan eksekusi dari adanya proses perencanaan aksi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dalam pelaksanaan aksi ini, dilakukan oleh anggota Ibu PKK dusun Dodokan dengan memanfaatkan potensi alam Dusun Dodokan berupa pisang Cavendish untuk diolah menjadi olahan udon pisang. Dengan adanya SDM masyarakat dapat bekerjasama untuk melakukan pengolahan pisang menjadi udon yang kemudian dapat dipasarkan sehingga menghasilkan pendapatan yang mana dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. nantinya Dusun Dodokan memiliki produk di pasaran yang dikelola sendiri oleh Dusun. Kretifitas dalam pemanfaatan aset ini diharapkan tidak hanya di Dusun Dodokan saja tetapi bisa ditiru oleh Dusun lainnya. adanya inovasi pembuatan pengolahan pisang ini, diharapkan juga dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri masyarakat Dusun Dodokan. Aksi pengolahan pisang ini merupakan inti dari proses pemberdayaan yang peneliti sedang laksanakan di Dusun Dodokan.

Adapun susuna aksi yang akan dilakukan oleh ibu ibu PKK Dusun Dodokan adalah  
Diagram 7. 1

Alur Aksi Pengolahan Pisang Cavendish Grade C



Sumber : *Hasil Dokumen Peneliti*

Dapat dilihat dari diagram diatas bisa diketahui bahwa kelompok PKK Dusun Dodokan akan melakukan pembuatan udon dari pisang dengan

memanfaatkan potensi aset yang nantinya akan dijual dan dapat menambah pemasukan masyarakat.

#### 1. Perencanaan Aksi

Pada hari Minggu Ibu Ibu sudah berkumpul di rumah ibu jumiati selaku ketua PKK. Sebelumnya peneliti sudah bertemu dengan Ibu Jumiati untuk berdiskusi. Hasil dari diskusi ini disepakati bahwa ketua, bendahara, dan sekertaris dari kelompok pengolahan pisang ini sama dengan susunan PKK saja untuk memudahkan dalam proses pengolahan.

Dari hasil musyawarah ini telah disepakati untuk proses pengolahan oleh anggota PKK akan dihadiri sebanyak 6 orang sebagai perwakilan dan dilakukan pada tanggal 12 Februari 2022 jam 09.00 sampai selesai. kegiatan ini dilakukan dengan menyesuaikan waktu luang anggota kelompok.

Setelah semuanya berkumpul, Ibu Jumiati mengajak anggota lain untuk memberi nama pada produk udon yang akan dibuat. Tetapi anggota bingung untuk memberikan nama sehingga fasilitator memberikan usul untuk diberi nama “Udon Pisang” dan seluruh anggota menyetujui. Selain simpel, udon pisang juga mudah di baca dan difahami. Pembeli akan heran mengenai udon yang terbuat dari pisang yang pada umumnya udon atau mie terbuat dari tepung biasa sehingga pembeli akan tertarik untuk mencobanya.

Gambar 7. 1

## Label Produk



Sumber: *Dokumentasi Peneliti*

### 2. Pengolahan Udon Pisang

Pada tanggal 12 Februari 2020, anggota PKK berkumpul di rumah Ibu Jumiati untuk melakukan proses pengolahan udon pisang. Sembari menunggu yang lain datang, ibu-ibu mulai menyiapkan bahan dan menakar bahan-bahan yang digunakan. Sebelum proses dimulai Ibu Jumiati mengabsen semua anggota yang menjadi perwakilan datang pada hari itu.

Tabel 7. 1

Daftar Hadir Peserta Pelatihan

No	Nama Peserta	Usia
1	Jumiati	38
2	Susanti Rahayu	36
3	Endah Mardianah	27
4	Sulastri	30
5	Umi Khanifah	26

6	Siti Nur Lailiah	28
---	------------------	----

Sebelum melakukan pengolahan mie, langkah awal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah membuat tepung pisang terlebih dahulu sebagai bahan baku campuran pembuatan udon.

- 1) Peralatan dan Bahan-bahan pembuatan tepung pisang
  - a. Peralatan yang diperlukan
    - Oven (kalau tidak punya boleh pakai cara manual yaitu di jemur)
    - Pisau
    - Ayakan
    - Penumbuk atau blender
  - b. Bahan-bahan yang diperlukan
    - Pisang Cavendish Grade C

Gambar 7. 2

Bahan-bahan yang digunakan



Sumber: *Dokumentasi Peneliti*

Dapat dilihat pada gambar diatas untuk bahan pembuatan tepung dari pisang



sangatlah sederhana dan mudah untuk ditemukan. Hal ini akan memudahkan masyarakat saat menjalankan wirausaha nanti.

## 2) Proses Pembuatan Tepung Pisang

### a. Kukus Pisang

Kukus pisang yang masih dengan kulitnya selama 15 menit sampai warna kulit pisang berubah. Proses pengukusan ini bertujuan untuk menghilangkan getah yang ada pada pisang. Pastikan pisang matang dan tidak ada getahnya lagi karena kalau masih ada getahnya akan merubah rasa tepungnya nanti. Setelah 15 menit ambil pisang dan letakkan diatas Loyang kemudian diamkan sampai pisang benar benar dingin.

Gambar 7. 3

Proses Pengukusan Pisang



Sumber : *Dokumentasi Peneliti*

### b. Potong Tipis pisang

Pisang yang sudah dikukus dan di diamkan kemudian kupas kulit pisang dan langsung potong tipis seperti memotong kripi. Proses mengupas kulit dan memotong ini harus cepat untuk mencegah perubahan warna pada pisang. Pisang kukus yang terlalu lama di ruangan terbuka dalam kondisi kulitnya sudah terbuka akan cepat berubah menjadi coklat dan nantinya tepung pisang pun akan menjadi coklat. Irisan pisang harus tipis tipis ini bertujuan agar pada proses pengeringan nanti bisa merata.

Gambar 7. 4

#### Proses Pemetongan Pisang



Sumber: *Dokumen Peneliti*

#### c. Proses Pengeringan

Pada proses pengeringan ini, bisa menggunakan dua cara yang pertama

yaitu di panggang atau dioven dan cara kedua yaitu dijemur. Pisang yang sudah di potong kecil kecil tersebut harus segera dimasukkan kedalam oven selama kurang lebih 6 jam dengan suhu 180 derajat. Atau dijemur dibawah terik matahari selama satu hari. Pada proses ini, peneliti bersama masyarakat memilih untuk menjemur karena untuk menghemat biaya produksi.

Gambar 7. 5

Proses Pengerinan



Sumber: *Dokumentasi Peneliti*

d. Proses penghancuran

Setelah pisang benar benar kering dan rapuh langkah selajutnya yaitu proses penghancuran. Pada tahap ini pisang yang sudah kering bisa langsung diblender atau ditumbuk.

Gambar 7. 6

Proses Penghancuran



Sumber: *Dokumentasi Peneliti*

e. Proses Pengayakan

Pisang yang sudah melalui proses penghancuran, langkah selanjutnya yaitu pengayakan. Pengayakan disini harus menggunakan ayakan tepung supaya hasil tepung pisang yang di peroleh lembut. Pastikan tidak ada gumpalan kasar yang terlewat.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Gambar 7. 7

Proses Pengayakan



Sumber: *Dokumentasi Peneliti*

3) Proses Pembuatan Udon Pisang

Setelah tepung pisang jadi, langkah selanjutnya yaitu menyiapkan bahan-bahan untuk pembuatan udon dari tepung pisang. Adapun peralatan dan bahan-bahan pembuatannya diantaranya:

- a. Peralatan yang diperlukan
  - Gilingan Udon atau Alat cetak mie
  - Mangkok
  - Loyang
- b. Bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat udon pisang

Tabel 7. 2

Bahan-bahan yang Diperlukan

No	Bahan-bahan	Jumlah	Harga
----	-------------	--------	-------

1	Pisang Cavendish grade C yang akan dijadikan tepung	2Kg atau 1 1/2 cengkeh	6.000
2	Tepung Terigu	1/4	4000
3	Garam	1 Bungkus	5000
4	Air	Secukupnya	-
5	Plastik pancking	5 plastik	5000

Sumber: Hasil Perhitungan Peneliti

Sebenarnya pisang yang digunakan di dalam aksi ini gratis, namun peneliti memberi harga untuk bisa menghitung keuntungan dari produk udon ini. pisang yang digunakan untuk dijadikan udon ini adalah pisang grade C dan dalam kondisi mentah. Peneliti tidak menggunakan pisang grade A dan B karena harga yang mahal dan kalau diolah lagi pisang ini kurang cocok karena harga jual malah akan turun. Akhirnya peneliti membuat olahan pisang grade C yang mana disamping untuk mengurangi kerugian masyarakat akibat gagal panen, pisang ini juga cocok untuk diolah menjadi makanan. Meskipun begitu, kandungan pisang grade C ini sama dengan pisang grade A dan B hanya saja

yang membedakan adalah tampilannya yang kurang menari dan rasanya yang kurang manis.

c. Bahan-bahan yang digunakan

- 350 gram tepung terigu
- 500 gram tepung pisang
- Garam secukupnya sesuai selera
- Air secukupnya

Setelah semua bahan dan alat terkumpul, langkah selanjutnya yakni pembuatan Udon tepung pisang.

d. Proses Pencampuran Adonan

Gambar 7. 8

Proses Pencampuran Adonan



Sumber: *Dokumentasi Peneliti*

Masukkan semua bahan bahan yang diperlukan lalu uleni sampai adonan kalis atau halus. Proses ini harus pelan pelan saat mencampurkan dengan air agar

adonan tidak terlalu encer. Pastikan adonan pas tidak lembek atau keras. Jika adonan terlalu lembek, boleh tambah tepung terigu dan tepung pisang sedikit.

e. Pencetakan Adonan

Gambar 7. 9

Proses Pencetakan Udon



Sumber: *Dokumentasi Peneliti*

Setelah adonan kalis, bentuk bulat bulat adonan dan masukkan sedikit demi sedikit kedalam cetakan mie lalu tekan hingga tercetak menjadi udon seperti pada



gambar diatas. Untuk menghindari udon lengket, taburi dengan sedikit tepung.

3. Uji coba rasa, tekstur, dan warna.

Udon pisang memiliki cita rasa yang sama seperti mie pada umumnya yang cenderung hambar dan sedikit gurih karena udon pisang terbuat dari pisang mentah jadi rasa udon tidak manis sama sekali. Saat sudah dicoba, ibu ibu mengomentarnya, kata ibu jumiati “rasa udonnya ternyata hambar ya dan sedikit gurih seperti udon atau mie pada umumnya, saya kira akan manis dan *eneg* kan tidak enak kalau makanan manis diolah menjadi makanan rumahan” . Sedangkan tekstur dari udon pisang ini sendiri yaitu kering dan melar karena meskipun udon ini bahan utamanya terbuat dari tepung pisang, namun juga harus dicampur dengan tepung terigu karena tepung pisang murni tidak memiliki gelatin yang bisa membuat tekstur udon menjadi kenyal. Sedangkan untuk warnanya sendiri, udon pisang ini hberwarna putih kekuningan tergantung dengan hasil tepung yang diperoleh. Jika dalam pembuatan tepung menghasilkan warna kecoklatan otomatis udon juga akan berwarna coklat. Jika pembuatan tepung menghasilkan warna putih kekuningan maka warna udon juga akan putih kekuningan.

4. Pengemasan Produk

Setelah udon pisang jadi, proses selanjutnya yakni pengemasan. Udon pisang kering yang sudah di diamkan beberapa saat dan sudah di bentuk menjadi bulat dimasukkan kedalam plastik zip. Kemudian plastik zip diberi label atau stiker khas bernama “Udon Pisang” yang dibuat oleh ibu ibu PKK Dusun Dodokan. Sebelum dijual, udon pisang diberi harga terlebih dahulu. Melalui musyawarah dan perhitungan modal awal, semua anggota sepakat untuk memberi harga satu plastiknya sebesar Rp.8000. setelah Ibu PKK menghitung hasil laba dari penjualan udon pisang ini, langkah selajutnya adalah melakukan pemasaran.

Gambar 7. 10

#### Kemasan Produk Udon



Sumber: *Hasil Dokumentasi Peneliti*

Untuk mengetahui laba penjualan, Ibu PKK sudah menghitung dengan rincian harga 400 gram tepung terigu adalah Rp.5000 harga

plastik zip Rp 300/1 pcs, garam 5000 dan pisang 1kg Rp.6000 Adonan ini bisa menghasilkan 5 udon atau 5 wadah plastik total untuk 5 wadah menghabiskan modal sebesar Rp 17.500. maka jika Rp 17.500 dibagi 5 hasilnya adalah Rp 3.500. jika per udon dijual dengan harga Rp 8000, maka laba bersih yang bisa didapatkan setiap penjualan 1 pcs udon pisang yakni sebesar Rp. 4.500. Jika semua habis terjual sebanyak 5 pcs maka laba bersih yang didapatkan yakni Rp 22.500 meskipun terlihat mendapatkan laba yang kecil, namun untuk pembuatan udon pisang selanjutnya ada bahan yang sudah lagi harus dibeli seperti garam dan tepung terigu.

## 5. Pemasaran Produk

Gambar 7. 11

Pemasaran Online



Sumber :*Hasil Dokumentasi Peneliti*

Dari gambar diatas, dapat dilihat jika peneliti dan Ibu PKK membuat akun sosial media untuk proses pemasaran. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperluas jangkauan pasar penjualan. Masyarakat berharap dengan adanya akun sosial media ini, bisa membantu memasarkan produk udon pisang ini.

Selain pemasaran melalui media sosial, peneliti dan masyarakat juga melakukan pemasaran melalui kerjasama dengan toko kelontong yang ada di sekitar Dusun Dodokan. Adapun melakukan kerjasama dengan toko kelontong ini dilakukan yakni bertujuan untuk mengenalkan produk Dusun Dodokan kepada warga sekitar terlebih dahulu, dan diharapkan dengan berjalannya waktu usaha ini dapat diminati banyak pelanggan yang datangnya tidak dari Dusun Dodokan saja.

#### 6. Menambah Pemasukan Ekonomi

Dari melakukan proses pengolahan pisang ini, sedikit banyak memberi gambaran kepada masyarakat bahwa jika seseorang dapat memanfaatkan aset yang ada pada dirinya dan aset yang ada di lingkungannya, seseorang akan dapat terbantu dalam sector ekonomi. Pengolahan pisang Cavendish grade C yang awalnya hanya dijual Rp.6000 per kg saja jika diolah kembali akan menjadikan produk bernilai jual tinggi.

Dalam proses penjualan udon pisang ini, semua pihak yang diajak bekerjasama juga akan mendapatkan keuntungan.

## **1. Monitoring dan Evaluasi Program (*Destiny*)**

Saat seseorang sudah melakukan suatu program, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengawasan dan penilaian terkait dengan pelaksanaan program tersebut apakah sesuai dengan apa yang direncanakan diawal. Oleh karena itu, perlu diadakannya proses monitoring dan evaluasi.

Monitoring ini dilakukan peneliti bersama Ibu PKK Dusun Dodokan dari awal melakukan pendekatan terhadap kelompok PKK, menemukali aset, membangun kesefahaman dengan anggota, melaksanakan program sesuai dengan kemauan kelompok, serta hingga akhir bisa meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Dodokan. Tidak hanya itu, peneliti sebagai fasilitator juga melakukan pengamatan terhadap kelompok Ibu PKK saat dilaksanakannya aksi program.

Sedangkan untuk evaluasi didasari oleh hasil dari monitoring. Evaluasi merupakan penilaian apakah produk yang dihasilkan tersebut gagal atau berhasil sehingga dapat menjadi acuan untuk melakukan perbaikan kedepannya.

Adapun beberapa evaluasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

## 2. Evaluasi Perubahan

Evaluasi perubahan melihat apakah ada perubahan saat setelah diadannya aksi partisipatif yang dilakukan peneliti bersama Ibu PKK. Adapun hasil evaluasi di rumah Ibu Jumiati adalah:

Tabel 7. 3

### Hasil Evaluasi Perubahan

No	Kegiatan	Kehadiran	Tanggapan	Manfaat	Harapan
1	Pengolahan Pisang Cavendish grade C menjadi bahan dasar pembuatan produk	6 anggota kelompok PKK	Sebuah pengalaman baru dari masyarakat dalam proses pembuatan udon dari pisang	Mengetahui dan menyadari aseta yang ada di lingkungan sehingga bisa memanfaatkan aset pohon pisang dan dapat	Semoga usaha ini bisa berkelanjutan dan banyak peminat sehingga akan banyak pesanan yang masuk.

	ukudon pisang			dijadikan sebagai peluang usaha kelompok	
2	Pemasaran <i>online</i> dan <i>offline</i>	6 anggota kelompok PKK	Merupakan pengalaman yang luar biasa yang dirasakan masyarakat	Dapat mengetahui cara melakukan pemasaran online	Ilmu baru bari anggota kelompok dalam melakukan pemasaran <i>online</i> maupun <i>offline</i>

Sumber: Hasil Evaluasi Peneliti

Adanya program pengolahan pisang Cavendish grade C ini juga menjadikan masyarakat mengubah pola pikir mereka bahwa jika hasil pisang yang gagal pun bisa diolah kembali menjadi produk bernilai jual tinggi. Padahal selama ini, hasil pisang Cavendish grade C ini hanya dijual murah mentah Rp 6000 per Kg. ternyata setelah diolah, pisang cavendish gagal panen ini bisa memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Aksi partisipatif pengolahan pisang Cavendish grade C ini juga dapat membebaskan masyarakat dari ketergantungan terhadap tengkulak dan meminimalisir adanya kerugian. Ibu-ibu bisa menjual hasil produk yang sudah dibuatnya sendiri dengan memberikan label yang menarik dan proses pemasaran yang diharapkan mampu menjangkau pembeli lebih luas.

Oleh karena itu, Ibu-ibu PKK bersama masyarakat menjadi lebih faham mengenai adanya aset yang ada di lingkungan yang mana dari aset ini bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. di Dusun Dodokan sendiri sebelumnya belum ada olahan pisang cavendish grade C ini menjadi olahan udon pisang.

### **3. Evaluasi Aksi dari Kelompok**

Program aksi partisipatif yang dilakukan oleh Ibu-ibu PKK ini tentunya masih banyak kekurangan dan sedikit tidak sesuai dengan harapan. Dalam aksi pengolahan udon perlu adanya perbaikan yang harus diperhatikan Ibu-ibu PKK diantaranya:

- a. Dalam pengolahan udon seharusnya memasukkan air sedikit demi sedikit, tetapi saat pakteknya kebanyakan air sehingga adonan menjadi sedikit lembek.
- b. Dalam proses pencetakan seharusnya dilakukan pelan pelan supaya hasilnya menjadi bagus dan hasil udon tidak terlalu panjang.



## **BAB VIII**

### **ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL PEMBERDAYAAN**

#### **A. Analisis Hasil Pemberdayaan**

Hubungan kerjasama antara masyarakat dengan peneliti saat program aksi pemberdayaan harus terjalin dengan baik agar memudahkan dalam mewujudkan impian dan harapan yang sudah di rencanakan bersama. Dalam melakukan pemberdayaan tentunya membutuhkan waktu yang lama.

Dalam proses pemberdayaan ini, peneliti melakukan penelitian di Dusun Dodokan Desa Tanjungsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dengan berbasis aset. Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan peneliti bersama masyarakat membawa dampak positif bagi masyarakat yang mana pada awalnya belum bisa mengenali potensi yang ada menjadi peka terhadap pemanfaatan Sumber Daya Alam di lingkungannya. Program aksi yang dilakukan peneliti bersama masyarakat adalah sebagai wujud implementasi dari proses impian dan harapan yang sudah di rencanakan oleh masyarakat Dusun Dodokan.

Pemberdayaan masyarakat menurut Sulistiyani, pemberdayaan secara etimologis yang berarti kekuatan dan kemampuan. Dari penjelasan ini dapat dipahami jika pemberdayaan merupakan proses memberikan daya, kekuatan, kemampuan, kekuatan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang

belum memiliki daya.<sup>19</sup> Namun, pemberdayaan bukan hanya sekedar memberikan daya terhadap pihak yang lemah saja. Namun pemberdayaan adalah sebuah pendidikan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas individu, kelompok atau komunitas agar mampu memiliki daya saing, mampu mandiri, dan berdaya.

Pemberdayaan ekonomi kreatif ini dilakukan di Dusun Dodokan Desa Tanjungsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dengan memanfaatkan aset yang ada yakni pisang Cavendish yang berlimpah. Peneliti mengajak masyarakat untuk memanfaatkan aset ini dengan cara melakukan pengolahan buah pisang Cavendish menjadi olahan makanan yakni udon. Pisang yang digunakan adalah pisang grade C yang jika dijual harganya lebih murah daripada grade A dan B. Oleh karena itu, masyarakat sering merasa rugi jika pisang grade C ini hanya dijual begitu saja sehingga peneliti bersama masyarakat mencoba melakukan aksi program untuk mengolah pisang Cavendish grade C dengan harapan bisa meningkatkan nilai jual pisang dan meminimalisir adanya kerugian yang dialami petani pisang.

Dalam proses penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang diharapkan mampu membawa perubahan *mindset* masyarakat Dusun Dodokan mengenai aset yang ada sehingga dapat membantu mensejahterakan hidup mereka.

---

<sup>19</sup> Widjajanti, Yanti. "Model Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal ekonomi pembangunan*. (Vol 12, No 1, Tahun 2011), hal 16

Pada umumnya, seorang wirausaha pasti memiliki jiwa kreatif, inovatif, mau menerima resiko (risk taker), serta memiliki mimpi yang tinggi (need of achievement). Dengan adanya sifat-sifat ini, seorang wirausaha akan mampu menciptakan ide peluang bisnis baru, inovasi dan kreatifitas baru, mendapatkan relasi baru, serta dapat menyelesaikan permasalahan permasalahan sosial khususnya dibidang ekonomi masyarakat dimana tujuan adanya kewirausahaan yakni melakukan perubahan kedalam hal yang positif dan bermanfaat untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat.<sup>20</sup> hal ini sama dengan yang dilakukan peneliti bersama masyarakat yakni melakukan proses wirausaha yang bertujuan untuk melakukan perubahan serta menanamkan jiwa inovatif dan kreatif dalam pemanfaatan aset yang ada di Dusun Dodokan.

Tujuan adanya pemberdayaan ini adalah untuk melakukan perubahan bersama masyarakat kearah yang lebih baik. namun, masyarakat Dusun Dodokan belum ada inisiatif untuk melakukan perubahan. Banyak masyarakat petani pasrah jika mengalami kerugian pasca panen pisang.

Dalam masyarakat, peneliti sebagai fasilitator melakukan bebarapa tahapan dalam program aksi pemberdayaan kepada masyarakat Dusun Dodokan. Pertama, fasilitator melakukan inkulturasi terhadap masyarakat, perangkat desa, serta kelompok PKK sebagai upaya pengenalan diri dan pengenalan

---

<sup>20</sup> Saragih, Rintan.” Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial” *Jurnal ekonomi pembangunan.*(Vol 3, No 2, Tahun 2017), hal 27

karakteristik masyarakat Dusun Dodokan guna memperlancar penelitian dan program yang akan dilakukan nantinya. Setelah melakukan inkulturasi atau pendekatan awal, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yakni *discovery*. *Discovery* adalah proses penggalan aset baik yang ada pada masyarakat, kelompok, maupun aset yang dimiliki suatu wilayah. Pada Dusun Dodokan ini, dapat diketahui jika aset yang dimiliki individu serta kelompok yakni keterampilan yang dimiliki. Hal ini dapat diketahui setelah masyarakat menceritakan kisah sukses mereka. Sedangkan aset yang dimiliki oleh Dusun Dodokan yakni adanya pohon pisang Cavendish yang melimpah khususnya pisang Cavendish grade C yang mana pisang ini hanya dijual begitu saja dengan harga murah.

Setelah ditemukannya aset, langkah selanjutnya yakni melakukan FGD (*Forum Group Discussion*). FGD ini dilakukan bersama beberapa masyarakat, tokoh masyarakat, serta komunitas atau kelompok untuk proses menindaklanjuti aset. Setelah dilakukan FGD masyarakat mengetahui aset atau potensi yang ada pada dirinya dan wilayah tempat tinggalnya yang mana dari aset ini jika dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dapat memiliki nilai jual tinggi sehingga mampu membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Setelah mengetahui aset yang ada, masyarakat diajak untuk membangun mimpi perubahan kearah yang positif. Dalam proses FGD bersama PKK dan masyarakat Dusun Dodokan memilih untuk mengembangkan pisang Cavendish grade C. selain untuk mengurangi kerugian,

masyarakat bersama dengan Ibu PKK juga ingin memiliki produk khas Dusun Dodokan. Setelah merangkai mimpi, masyarakat bersama PKK ini merancang bagaimana mengelola dan mengembangkan aset tersebut.

Dalam penelitian ini, hal hal yang harus diperhatikan dan diterapkan oleh masyarakat adalah keterampilan dan pengetahuan. Arti dari keterampilan disini yakni penguatan kapasitas yang masyarakat miliki. masyarakat sudah memiliki keterampilan, melakukan manajemen pasar, namun dalam prosesnya belum maksimal. sedangkan masyarakat sudah memiliki kekuasaan dan kebebasan untuk mengolah apa yang mereka miliki dan menggunakannya dengan sebagik mungkin sehingga tidak ada masalah dalam aspek kekuasaan. Pada analisis pemberdayaan ini, peneliti menggunakan beberapa analisis diantaranya:

## **1. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat**

Perubahan merupakan hal yang di harapkan terjadi dalam proses melakukan pemberdayaan masyarakat terutama dalam proses pengorganisasian masyarakat sebagai upaya peningkatan ekonomi pengolahan pisang Cavendish grade C dengan menggunakan pendekatan (*Asset Based Community Development*) ABCD. Dalam pemberdayaan yang dilakukan di Dusun Dodokan, peneliti memberikan perubahan terhadap masyarakat melalui beberapa tahap yang sudah di rencanakan bersama yakni *discovey, dream, design, define,*

*dan destiny* yang biasa dikenal dengan sebutan 5D.

Saat melakukan proses pemberdayaan di Dusun Dodokan, peneliti juga melakukan beberapa tahapan yang telah direncanakan bersama yaitu *discovery, dream, design, define, dan destiny*. Usaha untuk melakukan perubahan di Dusun Dodokan tidak semudah yang dibayangkan, tentunya banyak sekali rintangan yang dihadapi peneliti. Ada masyarakat yang menerima perubahan dengan positif dan kendala yang dihadapi yakni masyarakat yang tidak menerima.

Dalam pemberdayaan yang dilakukan di Dusun Dodokan peneliti memberikan perubahan kepada masyarakat dengan cara tahap-tahap yang direncanakan, mulai dari tahap *discovery, dream, design, define destiny* atau yang disebut dengan 5D. Dalam pemberdayaan di Dusun Dodokan tidak semudah apa yang kita bayangkan, tentunya untuk merubah masyarakat Dusun Dodokan membutuhkan energi dan kesabaran yang banyak dikarenakan perubahan yang terjadi di masyarakat ada yang menerima dengan positif dan ada juga kendala atau negatif. Untuk melakukan perubahan di Dusun Dodokan tidak hanya dilakukan sekali saja tetapi harus beberapa kali yang diawali dengan proses inkulturasi atau pengenalan awal dan diakhiri dengan *destiny* yakni perwujudan dari proses *dream* atau mimpi masa depan. Adapun perubahan yang sudah

dirasakan masyarakat Dusun Dodokan sebagai berikut:

**a) Perubahan Mindset pada masyarakat**

Pada awalnya masyarakat belum mengerti bagaimana caranya mengolah aset yang ada, bagaimana menentukan aset atau potensi yang ada. Dalam proses pemberdayaan di Dusun Dodokan terutama bersama Ibu PKK Dusun Dodokan pada awalnya memiliki pola pikir menerima keadaan apa adanya, dan pasrah dengan kerugian yang dialami saat mengalami gagal panen yang dialami petani pisang Cavendish.

Dalam proses pemberdayaan ini, peneliti menggunakan beberapa langkah agar masyarakat bisa menyadari bahwa dirinya memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui kisah sukses yang pernah mereka ceritakan. Pada tahap awal tahap yang dilakukan adalah *discovery* yang mana adalah pencarian aset atau potensi yang ada kemudian dilanjutkan dengan *dream* yakni mimpi masa depan artinya peneliti mengajak masyarakat untuk memiliki mimpi melakukan perubahan positif ke masa yang akan datang. Dari proses ini, munculah perubahan *mindseat* di masyarakat untuk bisa memanfaatkan aset dan potensi dirinya sendiri yang mana dari

pengembangan aset ini bisa menjadi nilai jual yang tinggi.

Perubahan *mindseat* ini membawa dampak positif dalam kehidupan masyarakat Dusun Dodokan yang mana masyarakat tidak lagi hanya mengandalkan tenaga saja namun sekarang masyarakat juga bisa mengembangkan kemampuan atau *skill* yang dimilikinya serta dapat mewujudkan impian untuk membuat produk khas Dusun Dodokan sendiri yang berasal dari aset pertanian. Perubahan ini dapat ditandai dari cara pandang mereka yang sudah berubah terkait dengan pengembangan aset. Di Dusun Dodokan perubahan dapat dilihat dari semangat Ibu-Ibu dalam melakukan pengolahan pisang Cavendish menjadi olahan makanan udon.

**b) Perubahan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Pisang Cavendish Grade C Menjadi Udon**

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi menjadikan kebutuhan barang dan jasa masyarakat ikut bertambah. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi di masyarakat membuat masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini dapat dikatakan sukses berkembang jika masyarakat juga ikut andil berpartisipasi dalam melakukan



proses meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta mampu meningkatkan pola pikir secara luas.

Dalam proses ini, fasilitator membantu Ibu-Ibu bahwa aset alam yang ada di Dusun Dodokan jika dapat dikembangkan dengan baik akan mendatangkan banyak manfaat salah satunya adalah dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Pada tanggal 20 Januari 2023 peneliti mengadakan FGD bersama kelompok PKK untuk menemukan ide-ide pengolahan udon dari pisang Cavendish. Mereka juga memikirkan terkait dengan pemasaran udon yang berharap bisa menjangkau area lebih luas yaitu dipasarkan secara *offline* maupun *online*. Adanya kelompok PKK yang mengurus wirausaha udon dari pisang ini dapat membangun kreatifitas dan kebersamaan dalam berwusaha serta pengembangan *skill* dari kelompok PKK yang dapat mengantarkan Dusun Dodokan dapat mewujudkan impiannya untuk melakukan perubahan sosial kearah positif.

## **2. Analisis Tingkat keberhasilan (*Leaky Bucket*)**

Pada tahap analisa tingkat keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan di Dusun Dodokan peneliti menggunakan analisis *leaky bucket* atau yang biasa disebut ember bocor.

Dengan menggunakan analisis ini, dapat memudahkan masyarakat dalam proses menganalisa sirkulasi ekonomi dalam berbagai bentuk aktifitas yang dilakukan masyarakat. selanjutnya masyarakat dalam mengidentifikasi hasil perputaran ekonomi lokal yang dimiliki. Sebelum menganalisa keberhasilan, masyarakat harus menghitung bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan olahan udon yang berasal dari pisang. Berikut adalah rincian harga dan bahan yang digunakan dalam proses pelatihan:

Tabel 8. 1

Perhitungan Produksi Udon

No	Bahan-bahan	Jumlah	Harga
1	Pisang Cavendish Grade C (mentah)	1 Kg	Rp 6000
2	Tepung terigu	350 gram	Rp 5000
3	Garam	1 bungkus	Rp 5000
4	Plastik ziplok	5 pcs	Rp 1.500

Sumber: Hasil Perhitungan Peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam pembuatan udon yang berbahan dasar pisang cavendish grade c membutuhkan modal awal sebanyak 17.500 yang terdiri dari bahan baku

yakni pisang Cavendish grade c mentah, tepung terigu, garam, dan kemasan produk berupa plastik ziplok.

Tabel 8. 2

Sirkulasi Pendapatan Usaha Udun Pisang

Laba bersih	Modal	Laba per kemasan
Rp 40.000- Rp17.500= Rp 22.500	Rp 17.500	Rp 22.500:5 = Rp 4.500

Sumber: Hasil Perhitungan Peneliti

Dapat dilihat dari hasil tabel diatas, setelah dilakukannya perhitungan usaha udun ini membutuhkan modal awal sebesar Rp. 17.500, sedangkan untuk laba kotor yang didapatkan dari 5 kemasan sebesar Rp. 40.000 dari perolehan ini mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 22.500

Dari hasil tabel perhitungan pendapatan usaha udun dapat dilihat bahwa modal yang dibutuhkan untuk membuat udun yakni sebesar Rp. 17.500, sedangkan untuk laba kotor yang didapatkan dari hasil penjualan 8 kemasan sebesar Rp. 40.000 dari perolehan tersebut mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 22.500 dari perkemasan dapat memperoleh keuntungan sebesar Rp. 4.500. per pcs. Dari penjualan udun ini, ibu ibu PKK melakukan pemasaran melalui *offline* dan *online*.

### 3. Analisis Relevansi *Dakwah Bil Hal* dengan Pemberdayaan Ekonomi

Adapun relevansi dakwah bil hal dalam pemberdayaan masyarakat terutama dalam bidang ekonomi adalah salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat supaya dapat hidup mandiri. Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan akhir yaitu masyarakat yang mandiri dalam mengembangkan ekonominya dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya tanpa adanya ketergantungan dengan pihak lain. Dengan adanya proses pemberdayaan ini dapat memunculkan wirausahawan baru. Masyarakat Dusun Dodokan terutama Ibu-Ibu PKK merupakan suatu kelompok yang kreatif yang mana memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup mereka dengan cara melakukan pengelolaan pisang.

Pemberdayaan di Dusun Dodokan yang dilakukan peneliti bersama dengan Ibu-Ibu PKK dapat menjadikan masyarakat mengubah pola pikir mereka terkait dengan pemanfaatan aset. Perubahan ini tentunya baik untuk masyarakat Dusun Dodokan karena bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka serta mereka dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan ekonomi. Hal tersebut dijelaskan pada Q.S. An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”* (QS. An-Nahl:97)

Dari potongan ayat diatas dapat diketahui jika ayat tersebut membawa pengaruh yang sangat berpotensi untuk perubahan di masyarakat. adanya aset dan kelebihan yang dimiliki masyarakat dapat menjadi kesempatan bagi masyarakat untuk memunculkan ide kreatif dalam bidang pembangunan ekonomi lokal. Pada proses ini, masyarakat Dusun Dodokan sudah memiliki kreatifitas untuk memunculkan produk baru yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. pada potongan ayat diatas dijadikan masyarakat menjadi motivasi dan dorongan untuk selalu melakukan perubahan kearah yang positif dengan melakukan pengembangan kreatifitas serta kemampuan yang dimilikinya.

## **B. Refleksi Hasil Pemberdayaan.**

Dalam melakukan proses pemberdayaan di Dusun Dodokan peneliti melakukan beberapa proses diantaranya adalah inkulturasi dan FGD dimana pada proses ini memunculkan impian dan harapan masyarakat untuk terwujudnya perubahan sosial yang lebih baik didalam kehidupan masyarakat untuk

meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Dodokan.

Saat melakukan pemberdayaan, peneliti mengalami berbagai macam kendala diantaranya ketakutan yang berasal dari diri peneliti sendiri, peneliti merasa takut jika proses pemberdayaan ini tidak berjalan lancar. Kendala lain yang dialami peneliti adalah pada awal melakukan pendekatan terhadap masyarakat karena membangun kepercayaan dan membangun hubungan yang lebih akrab dengan masyarakat tidak semudah yang dibayangkan. Rata rata masyarakat yang ditemui peneliti sangat baik untuk diwawancarai atau dimintai data terkait dengan kondisi umum Dusun Dodokan. Namun ada juga yang menolak untuk diwawancarai. Dalam proses dilakukan wawancara peneliti mendengarkan keluh kesah masyarakat yang bercerita mengenai kehidupan mereka. Hal ini ditanggapi baik oleh peneliti sebagai perantara terjalinnya hubungan yang baik antara peneliti dengan masyarakat.

### **1. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis**

Pemberdayaan di Dusun Dodokan ini selaras dengan konsep pemberdayaan yang digagas oleh Suharto yang mana pemberdayaan saling berkaitan dengan konsep kekuasaan. Artinya masyarakat memiliki kekuasaan atau bebas melakukan pengembangan atas aset atau potensi yang

dimilikinya, berkuasa atas manfaat dari potensi yang dimilikinya. Konsep ini akan membuat masyarakat terutama Ibu Ibu Dusun Dodokan memiliki kekuatan dan kekuasaan untuk melakukan pengelolaan atas aset yang dimilikinya serta dapat membantu meningkatkan perekonomian masing-masing individu.

Adapun tujuan dari adanya proses pemberdayaan ini adalah untuk membantu masyarakat melakukan perubahan sosial dari tidak berdaya menuju berdaya. Dari tujuan ini, fasilitator juga menerapkan pada masyarakat Dusun Dodokan sehingga masyarakat melakukan proses ini disertai dengan membangun kemandirian ekonominya melalui pengolahan ekonomi kreatif dengan mengubah pisang menjadi udon. Dari proses pemberdayaan ini tidak ada yang sia-sia karena masyarakat yang memiliki partisipasi dan dapat mengapresiasi semua kegiatan sehingga mereka memiliki kemauan untuk berubah dan mengubah *mindseat* masyarakat Dusun Dodokan.

Melalui proses pemberdayaan ini, peneliti mendapatkan banyak pengalaman yang tidak bisa ditemukan di bangku sekolah ataupun kuliah yaitu dapat menghargai pengalaman hidup masyarakat.

## 2. Refleksi Pemberdayaan Secara

### Metodologis

Penelitian ini dilakukan di Dusun Dodokan dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan ini merupakan proses pemberdayaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pemanfaatan dan melakukan pengembangan terhadap aset yang ada. Hal ini selaras dengan konsep pemberdayaan yakni proses pengembangan dan pemanfaatan untuk menciptakan yang ada yang belum berguna menjadi berguna sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Melakukan pendekatan berbasis ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan langkah 5-D adalah langkah untuk menyadarkan masyarakat untuk peka terhadap potensi dan aset sumber daya alam yang ada di Dusun Dodokan serta sumber daya manusia yang ada di dalam diri masyarakat sendiri. dengan kesadaran masyarakat terkait dengan aset atau potensi ini dapat merubah *mindseat* masyarakat sehingga memunculkan ide kreatif untuk melakukan pengolahan pisang menjadi udon di Dusun Dodokan.

Dilihat dari perubahan sosial yang dilakukan masyarakat sudah bisa membuktikan jika masyarakat sudah mulai menyadari potensi alam ataupun potensi yang



ada pada dirinya yang dapat membangun kemandirian dalam bidang ekonomi serta didukung dengan adanya kelompok Ibu PKK yang memiliki kreatifitas tinggi.

Dari perubahan sosial tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat sudah bisa menyadari potensi alam dan manusia yang dapat membangun kemandirian ekonomi yang mana masyarakat juga bisa memperkuat dengan adanya kelompok yang dibentuk oleh ibu-ibu yang memiliki daya kreatifitas yang tinggi.

### **3. Refleksi Dakwah Islam Terkait Pemberdayaan Ekonomi**

Dakwah bil hal di Dusun Dodokan berupaya menguatkan potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia. Pada hakikatnya aset yang dimiliki masyarakat memiliki kekuatan besar untuk melakukan perubahan sosial dengan harus merubah mindseat terlebih dahulu sehingga dapat menjadikan masyarakat menjadi mandiri. Masyarakat Dusun Dodokan merupakan masyarakat yang memiliki potensi dalam mengelola kreatifitas dan keterampilan manakanan, namun masyarakat belum pernah mencoba potensi yang ada pada dirinya. Padahal Allah telah menciptakan manusia sebagai sebaik-baiknya makhluk dengan segala kelebihan. Seperti yang sudah

dijelaskan dalam Q.S. At-Tiin ayat 4 yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.

Dari penggalan ayat diatas dapat dilihat bahwa Allah sudah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya makhluk yang berarti manusia harus bersyukur atas karunia berupa kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Dengan adanya kelebihan in, manusia dapat menutupi kekurangannya, manusia harus bisa memanfaatkan potensi atau aset sumberdaya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya dengan segala kelebihannya untuk mencapai suatu perubahan sosial. Adapun perubahan sosial yang terjadi masyarakat Dusun Dodokan dapat meningkatkan keterampilan serta kreatifitas masyarakat untuk mengolah pisang menjadi udon sehingga dapat memabantu.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IX**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pemberdayaan ini dilakukan di Dusun Dodokan yang berada di Desa Tanjungsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Dengan menggunakan tema meningkatkan ekonomi masyarakat melalui ekonomi kreatif pengolahan pisang Cavendish menjadi udon seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Mengetahui aset yang ada di Dusun Dodokan berupa buah pisang yang dapat dimanfaatkan untuk diolah menjadi berbagai macam jenis makanan salah satunya adalah udon. Aset sumber daya alam yang dimiliki Dusun Dodokan serta aset sumber daya manusia berupa keterampilan yang dimiliki masyarakat dapat meningkatkan perekonomian masyarakat terutama ibu-ibu.
2. Pada proses pemberdayaan ini menggunakan strategi pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia yakni buah pisang Cavendish grade C. strategi yang digunakan yakni dengan mengajak masyarakat untuk berkumpul berdiskusi bersama, kemudian menceritakan kisah sukses yang pernah dialami, mengajak masyarakat untuk memimpikan masa depan yang ingin dicapai, lalu membuat rancangan aksi untuk mewujudkan impian yang suda dirancang tersebut, setelah itu melakukan

aksi program, dan yang terakhir yakni melakukan pemasaran.

3. Hasil dari program pemberdayaan ini adalah masyarakat melalui kelompok PKK sudah mampu mengorganisir dirinya sendiri, kelompok sudah mampu mengolah buah pisang, masyarakat sudah menyadari dengan potensi atau aset yang ada untuk dimanfaatkan sebaik mungkin, masyarakat dapat meningkatkan ekonominya sendiri.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Adapun saran yang diberikan peneliti yakni adanya kegiatan pengolahan buah pisang ini menjadi keberlanjutan dan pemasaran sehingga dapat menciptakan kemandirian dan kesejahteraan hidup masyarakat. . Sedangkan rekomendasi dari peneliti yakni sebagai berikut

1. Pemerintah desa memberikan dukungan penuh untuk proses kemajuan usaha yang kreatif dan produktif.
2. Masyarakat harus lebih meningkatkan kreatifitas serta inovasi baru kedepannya agar masyarakat dapat menghadapi persaingan pasar di masa yang akan datang..
3. Penguatan kepada kelompok ibu-ibu kreatif supaya yang mengikuti pelatihan tidak hanya orang-orang tertentu saja melainkan semua masyarakat juga dapat melakukan kerja sama dengan kelompok ibu-ibu PKK kreatif Dusun Dodokan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abubakar Madani, Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Manusia Sebagai Khalifah di Muka Bumi, *Jurnal Lentera*, (online), Volume I, No.1

Al-Qur'an, At-Tiin 4. (n.d.). Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya. Semarang: PT.Karya Toha Pustaka

Anshori, M., & Dkk. (2012). *Pendekatan – Pendekatan Dalam University-Community Engagement*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Press.

Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Aziz, M. A. (2005) *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara.

Dedeh Maryani,Ruth Roselin E. Nanggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta:CV.Budi Utama,2019)

Faizah, Ica. .” Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadist”. *Jurnal holistic al-hadist*.Vol 0, No 0, Tahun 2020 hal 5.

Haris, Andi.” Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media”. *Jurnal jupiter*.Vol 13, No 2, Tahun 2014 hal 53.

Pratiwi, Dwi.” Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Ekonomi”. *Jurnal administrasi publik*.Vol 1, No 4, Tahun 2019 hal 10.

Putra, Ulfi."Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an".*Jurnal ilmu dakwah*.Vol 39 No 1 Tahun 2019 hal 34.

Sagir, Akhmad."Dakwah Bil-Hal". *Jurnal ilmu dakwah*.Vol 14, No 27, Tahun 2015 hal 16.

Saidaturrahmah"Da'I dalam Perspektif Islam". *Jurnal Al-Qiraah* .Vol 14, No 2, Tahun 2020 hal 111.

Saragih, Rintan." Membangun Usaha Kreatif ,Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial". *Jurnal kewirausahaan*.Vol 3, No 2, Tahun 2017 hal 27.

Suhartono, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sukasih, Ermi, Nfn Setyadjit, Nfn Sunarmani, And Sri Rejeki R. Pertiwi. "Optimasi Formula Tepung Pisang Cavendish (Musa Cavendishii) Instan Dengan Metode Respon Surface."*Jurnal Penelitian Pascapanen Pertanian* 15, No. 1 (November 5, 2019)

Topatimasang, & DKK. (2015). Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis. Yogyakarta: INSISTPress.

Wahyuningsih, Sri." Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi". *Jurnal ilmiah ekonomi kita*.Vol 8, No 2, Tahun 2019 hal 197.

Wulandari, Suci, Novy Eurika, And Ika Priantari.  
“Sebagai Bahan Baku Pembuatan Udon Basah,”  
N.D., 9.

Yuliana, Yuliana, And Rifni Novitasari. “Pengaruh  
Substitusi Tepung Terigu Dengan Tepung Pisang  
Kepok (Musa Paradisiacal Formatypica)  
Terhadap Karakteristik Udon Kering Yang  
Dihasilkan.” *Jurnal Teknologi Pertanian* 3, No. 1  
(May 20, 2014): 1–14.

Yanti,Akhmad.”Model Pemberdayaan Masyarakat”  
*Jurnal ekonomi pembangunan*.Vol 12, No 1,

Tahun 2011, hal 16

Zain,Arifin.”Identifikasi Ayat-ayat Dakwah Dalam Al-  
Quran” *Jurnal manajemen dan administrasi  
islam*.Vol 1, No 2, tahun 2017, hal 175



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A